



**PERANAN SISTEM AKUNTANSI PROSES PRODUKSI
TERHADAP PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. PRANIDA MULIA UTAMA**

SKRIPSI

Diajukan oleh :
M. Susanti A.
Nrp : 022193056
Nirm : 41043403930366

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
1998

Kala kurajut hari – hariku , `kusempatkan untuk menatap cakrawala
Sungguh teramat indah, melebihi segala yang kubayangkan
Ingin kurajut sebuah kain, untuk `kupersembahkan bagi kemuliaan-Nya
Juga untuk ayah, bunda dan adikku tercinta
`Kukumpulkan benang yang jatuh.....kusambung yang terputus.....
hingga tak sedikitpun yang terbang
Kusangat bersukacita.....tekadku menjadi sesuatu yang indah
Hingga tak ada kata yang dapat melukiskan rasa syukurku yang dalam
Andai aku dapat terbang ke awan.....akan kubuat lukisan di sana
Lukisan kebahagiaan yang tak dapat terlupakan
Langkah awal dari sebuah cita
Semoga.....

“YA YESUS....TERIMA KASIH UNTUK
KESETIAN – MU MENYERTAiku MELEWATI
MASA – MASA YANG SULIT DALAM HIDUPKU “

“ UNTUK SEGALA SESUATU ADA MASANYA,
IA MEMBUAT SEGALA SESUATU INDAH PADA
WAKTUNYA “

PERANAN SISTEM AKUNTANSI PROSES PRODUKSI
TERHADAP PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. PRANIDA MULIA UTAMA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Menyetujui :

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Fazariah Mahruzar, Dra., AK., MM)

Ketua Jurusan,

(Ketut Sunarta , Drs., AK.,MM)

PERANAN SISTEM AKUNTANSI PROSES PRODUKSI
TERHADAP PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. PRANIDA MULIA UTAMA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Menyetujui :

Penguji,

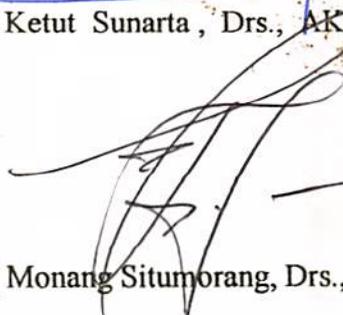


(Fazariah Mahruzar, Dra., AK., MM)

Pembimbing,



1. (Ketut Sunarta , Drs., AK., MM)



2. (Monang Situmorang, Drs., Ak., MM)

ABSTRAKSI

Untuk melakukan suatu perhitungan harga pokok produksi dengan tepat, diperlukan adanya suatu sistem akuntansi proses produksi. Sistem akuntansi proses produksi merupakan organisasi dari formulir, catatan, prosedur dan alat yang digunakan dalam pemakaian bahan baku, upah dan overhead. Hal ini meliputi sejak produksi di mulai hingga selesai. Dengan adanya formulir, pencatatan, prosedur dan alat – alat yang baik, maka dihasilkan laporan harga pokok produksi yang benar, tepat dan dapat dipercaya.

Dalam melakukan penelitian mengenai **Peranan Sistem Akuntansi Proses Produksi Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT Pranida Mulia Utama**, penulis menggunakan metode riset lapangan (dengan mengadakan pengamatan langsung dan wawancara dengan bagian – bagian yang terkait dalam perusahaan) dan riset kepustakaan (dengan membaca literatur – literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas)

PT Pranida Mulia Utama merupakan perusahaan yang memproduksi air mineral. Proses pengolahan air dimulai dari sumber air hingga air siap dikemas dalam botol, cup dan gallon. Pada proses ini, diawasi oleh seorang operator yang bertugas untuk melaporkan hasil pengawasannya ke ketua regu / foreman masing – masing.

Pengisian air dalam kemasan botol, cup dan gallon dimulai dari pengisian botol, cup dan gallon kosong hingga tahap pengepakan. Laporan – laporan yang terlibat di dalamnya antara lain laporan harian produksi, laporan coding, laporan penyerahan sementara hasil produksi ke gudang, laporan harian reject visual, laporan produksi

filler, laporan visual, laporan sortir, laporan produksi harian, laporan rekapitulasi hasil produksi dan laporan analisis harian.

Dalam menghitung harga pokok produksi, PT Pranida Mulia Utama menggunakan metode full costing. Di mana dalam metode ini, membebankan seluruh biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel ke dalam produk. Unsur – unsur yang terlibat dalam penyusunan laporan harga pokok produksi meliputi biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, baik langsung maupun tidak langsung, biaya listrik, biaya telepon, biaya air dan biaya rumah tangga pabrik termasuk biaya perbaikan. Harga pokok produksi dihitung secara keseluruhan, kemudian setelah itu dihitung besarnya harga pokok produksi untuk air dalam kemasan botol 500 ml dan 1500 ml, kemasan cup 220 ml dan kemasan gallon 19 liter.

Sistem akuntansi proses produksi pada PT Pranida Mulia Utama, termasuk baik. Hal ini dilihat dari terpenuhinya syarat – syarat sistem akuntansi proses produksi yang baik.

Sistem akuntansi proses produksi yang baik meliputi :

1. Sistem akuntansi proses produksi yang disusun memenuhi prinsip cepat yaitu sistem akuntansi proses produksi dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan tepat pada waktunya.
2. Sistem akuntansi proses produksi yang disusun memenuhi prinsip aman yaitu sistem akuntansi proses produksi dapat membantu menjaga keamanan harta perusahaan, dengan mempertimbangkan prinsip – prinsip pengendalian intern (struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab, sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, prosedur – prosedur yang sehat dalam

melakukan tugas dan fungsi setiap organisasi dan tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya)

3. Sistem akuntansi proses produksi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yaitu bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi proses produksi dapat ditekan sehingga tidak mahal.

Dengan adanya sistem akuntansi proses produksi tersebut, akan menghasilkan laporan yang memuat data – data yang akurat, yang berguna dalam penyusunan harga pokok produksi. Dengan demikian, harga pokok produksi yang dihasilkan merupakan harga pokok produksi yang riil / nyata, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Laporan – laporan yang dibuat sebaiknya tidak hanya ditujukan pada ketua regu saja namun dilaporkan juga ke bagian – bagian lain yang berhubungan dengan pelaporan tersebut. Perusahaan juga sebaiknya melaporkan laporan harga pokok produksi ke kantor pusat secara tertulis selain sebagai bukti juga sebagai bahan perbandingan dalam perkembangan harga pokok produksi dari waktu ke waktu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan berkat kasih dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peranan Sistem Akuntansi Proses Produksi Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT Pranida Mulia Utama** tepat pada waktunya.

Adapun penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Melalui kata pengantar ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua dan adik, yang selama ini selalu memberikan doa dan dorongan baik secara moril maupun materiil kepada penulis.
2. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah menyetujui judul skripsi ini.
3. Bapak Monang Situmorang, Drs., Ak., MM, atas bimbingan dan waktu yang telah diberikan pada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya
4. Bapak Dedi Setiadi, selaku Kepala Pabrik pada PT Pranida Mulia Utama yang telah memberikan ijin dan bantuannya untuk melakukan penelitian dan pemberian data – data yang diperlukan.
5. Ibu Yanti, selaku Kepala Laboratorium pada PT Pranida Mulia Utama yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data – data yang diperlukan.

	2.3. Harga Pokok Produksi.....	22
	2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	22
	2.3.2. Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	23
	2.3.3. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	25
	2.4. Peranan Sistem Akuntansi Proses Produksi terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	29
Bab III	Obyek Dan Metode Penelitian	
	3.1. Tinjauan Umum.....	35
	3.1.1. Sejarah Perusahaan.....	35
	3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	38
	3.2. Tinjauan Khusus.....	43
	3.2.1. Aktivitas Perusahaan.....	43
	3.3. Metodologi Penelitian.....	46
Bab IV	Hasil dan Pembahasan	
	4.1. Sistem Akuntansi Proses Produksi pada PT. Pranida Mulia Utama.....	48
	4.1.1. Sistem Akuntansi Proses Pengolahan Air.....	52
	4.1.2. Sistem Akuntansi Proses Pengisian Air Dalam Kemasan Botol 500 ml/1500 ml.....	55
	4.1.3. Sistem Akuntansi Proses Pengisian Air Dalam Kemasan Cup 220 ml.....	59
	4.1.4. Sistem Akuntansi Proses Pengisian Air Dalam Kemasan Botol Gallon 19 Liter.....	62

4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Pranida Mulia Utama.....	69
4.3. Peranan Sistem Akuntansi Proses Produksi Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Pranida Mulia Utama.....	76
Bab V Rangkuman Keseluruhan.....	79
Bab VI Simpulan dan Saran.	
6.1. Simpulan.....	86
6.2. Saran.....	89

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Diagram Alir Proses Pengolahan Air PT Pranida Mulia Utama.**
- Lampiran 2 : Diagram Alir Proses Filling Kemasan Botol 500 ml/1500 ml PT Pranida Mulia Utama**
- Lampiran 3 : Diagram Alir Proses Filling Kemasan Cup 220 ml PT Pranida Mulia Utama**
- Lampiran 4 : Diagram Alir Proses Filling Kemasan Botol 5 Gallon PT Pranida Mulia Utama.**
- Lampiran 5 : Flow Chart Prosedur Proses Produksi PT Pranida Mulia Utama.**
- Lampiran 6 : Laporan Analisis Harian.**
- Lampiran 7 : Laporan Sortir**
- Lampiran 8 : Laporan Rejeck Visual.**
- Lampiran 9 : Laporan Visual.**
- Lampiran 10 : Laporan Coding**
- Lampiran 11 : Laporan Rekapitulasi Hasil Produksi.**
- Lampiran 12 : Laporan Penyerahan Sementara Hasil Produksi Ke Gudang.**
- Lampiran 13 : Laporan Harian Produksi.**
- Lampiran 14 : Laporan Produksi Harian.**
- Lampiran 15 : Laporan Produksi Filler**
- Lampiran 16 : Struktur Organisasi PT Pranida Mulia Utama.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di negara-negara sedang berkembang, akhir-akhir ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat seiring dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang turut mengantisipasi keadaan ini dengan cara pengembangan dunia usaha. Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk mencapai laba. Untuk itu perusahaan harus mengelola sumber daya yang tersedia, sehingga perusahaan dapat beroperasi seefektif dan seefisien mungkin dan melaksanakan kegiatan fungsional secara sehat dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Pengelolaan ini memerlukan sistem informasi perusahaan yang terorganisir dengan baik. Salah satunya adalah sistem informasi akuntansi yang merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi untuk tujuan pelaporan eksternal. Selain itu perusahaan harus memperhatikan bahwa sistem informasi akuntansi memerlukan pengendalian intern, guna mengamankan harta perusahaan, menguji ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi usaha dan dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Salah satu aktivitas yang fundamental bagi suatu perusahaan adalah aktivitas produksi. Produksi merupakan suatu usaha untuk merubah kegunaan,

bentuk, volume dari bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam menetapkan harga jual, perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi. Suatu sistem harga pokok produksi adalah suatu sistem di mana biaya dikumpulkan saat biaya-biaya tersebut dikeluarkan. Dari hasil pengumpulan kemudian disajikan suatu laporan harga pokok produksi setelah operasi produksi selesai atau setelah jasa diberikan. Harga pokok produksi meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi. Biaya – biaya tersebut antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tidak langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan. Setelah barang jadi tersebut laku terjual, biaya produksi yang telah dikeluarkan tersebut dinamakan harga pokok penjualan. Untuk melakukan perhitungan harga pokok yang tepat, diperlukan adanya organisasi dari formulir, catatan, prosedur, dan alat – alat yang digunakan dalam pemakaian bahan, upah, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel sejak produksi dimulai sampai dengan selesai, sehingga dapat diperoleh informasi yang benar, tepat dan dapat dipercaya.

Dari uraian tersebut diatas, maka penulis memilih judul **“PERANAN SISTEM AKUNTANSI PROSES PRODUKSI TERHADAP PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI”** pada perusahaan air minum PT. Pranida Mulia Utama yang berlokasi di Desa Babakan Jaya, Kampung Ciburial, Cicurug, Sukabumi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana sistem akuntansi proses produksi yang dijalankan oleh PT. Pranida Mulia Utama.
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada PT. Pranida Mulia Utama.
3. Apa peranan sistem akuntansi proses produksi terhadap perhitungan harga pokok produksi pada PT. Pranida Mulia Utama.

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan peranan sistem akuntansi proses produksi terhadap perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sistem akuntansi proses produksi pada PT. Pranida Mulia Utama
2. Perhitungan harga pokok produksi pada PT. Pranida Mulia Utama
3. Peranan sistem akuntansi proses produksi terhadap perhitungan harga pokok produksi pada PT. Pranida Mulia Utama.

1.3. Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya pengamatan dan wawancara terhadap obyek yang diteliti, maka penulis mengetahui, menilai dan menganalisis bagaimana peranan sistem akuntansi proses produksi terhadap perhitungan harga pokok produksi pada PT. Pranida Mulia Utama.

1.4. Kerangka Pemikiran

Pada setiap perusahaan, baik besar maupun kecil pasti mempunyai suatu sistem akuntansi. Sistem akuntansi merupakan organisasi dari formulir – formulir, buku catatan, prosedur – prosedur dan alat – alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data. Suatu sistem akuntansi harus dapat menciptakan desain informasi tertentu yang diberikan kepada manajemen. Informasi yang tepat, cepat dan handal sangat diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dalam proses produksi diperlukan suatu sistem akuntansi yang berhubungan dengan usaha – usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan. Sistem akuntansi berperan untuk mengatur faktor – faktor produksi yang ada, yang meliputi tenaga kerja, modal, mesin, metode dan bahan baku sehingga dapat dihasilkan produk yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Dalam sistem akuntansi proses produksi, diperlukan formulir, catatan, prosedur dan laporan – laporan mengenai pemakaian bahan baku, upah dan biaya overhead pabrik. Dari formulir, catatan, prosedur dan laporan tersebut akan dihasilkan informasi yang penting terutama yang berhubungan dengan biaya – biaya

yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk, sehingga dapat disusun suatu perhitungan harga pokok produksi. Kesalahan dalam suatu pencatatan dan pelaporan dapat mengakibatkan kesalahan dalam penyusunan harga pokok produksi, yang akan mempengaruhi penetapan harga jual dan laba perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya suatu sistem akuntansi proses produksi yang baik, sangat menunjang dalam penyusunan suatu harga pokok produksi yang benar.

1.5. Metodologi Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang diteliti pada saat ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Riset Lapangan (Field Research)

- Pengamatan (observasi) yaitu mengadakan pengamatan langsung ke perusahaan
- Wawancara (interview) yaitu mengadakan tatap muka langsung dengan bagian-bagian atau orang-orang yang terkait.

2. Riset Kepustakaan (Library Research)

Dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, sebagai landasan teori yang dapat membantu pemecahan masalah

1.6. Lokasi Penelitian

Untuk menyusun skripsi ini, dilakukan penelitian pada PT Pranida Mulia Utama yang berada di Desa Babakan Jaya, Kampung Ciburial, Cicurug – Sukabumi.

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun membuat sistematika pembahasan dari semua bab dalam skripsi yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar dari materi yang menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang sistem akuntansi, juga menjelaskan tentang pengertian sistem akuntansi proses produksi, harga pokok produksi dan peranan sistem akuntansi proses produksi terhadap perhitungan harga pokok produksi.

BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai obyek penelitian yang mencakup tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas perusahaan dan metode penelitian yang meliputi ruang lingkup, pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini menguraikan tentang sistem akuntansi proses produksi yang dijalankan pada PT. Pranida Mulia Utama, perhitungan harga pokok produksi pada PT. Pranida Mulia Utama dan peranan sistem akuntansi proses produksi terhadap perhitungan harga pokok produksi pada PT. Pranida Mulia Utama.

BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai keseluruhan dari proses yang akan dibahas ditinjau dari segala aspek, meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, bahan dan metode penelitian serta hasil pembahasan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi PT. Pranida Mulia Utama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Akuntansi

Pada umumnya, informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Bagi pihak di luar perusahaan seperti kreditur, calon investor dan kantor pajak, informasi ini diperlukan dalam hubungannya dengan kepentingan mereka, sedangkan bagi pihak di dalam perusahaan yaitu manajemen memerlukan informasi tersebut untuk mengetahui, mengendalikan dan mengambil keputusan-keputusan guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut disusun suatu sistem akuntansi guna menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya suatu sistem akuntansi yang baik.

2.1.1. Pengertian Sistem Akuntansi

Ada beberapa pendapat yang memberikan pengertian sistem akuntansi, meskipun pengungkapannya berlainan tetapi pada dasarnya mengandung arti yang sama.

Sebelum menguraikan pengertian sistem akuntansi terlebih dahulu dibahas pengertian akuntansi, sistem dan prosedur.

Arens dan Loebbecke dalam bukunya Auditing Pendekatan Terpadu yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf mengemukakan pengertian akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

(1 : 4)

Smith dan Skousen dalam bukunya Akuntansi Intermediate volume Komprehensif yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait menyatakan sebagai berikut :

Akuntansi adalah aktivitas jasa. Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan tentang entitas (kesatuan) usaha yang dipandang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menetapkan pilihan yang tepat diantara berbagai alternatif tindakan.

(7: 1)

Ronald J Thacker dalam bukunya Dasar-Dasar Akuntansi I yang diterjemahkan oleh St Dianjung

Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang penting bagi pelaksanaan dan penilaian kegiatan organisasi secara efisien.

(16 : 6)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan kegiatan pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang menyediakan informasi bersifat keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka diperlukan adanya suatu sistem yang baik pula.

Barry E Chusing dalam bukunya Sistem Informasi Organisasi Perusahaan sebagaimana diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih menyatakan bahwa **sistem adalah suatu kesatuan (entity) yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau sub sistem yang terjalin satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan.**

(2 : 16)

Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi, menyatakan bahwa :

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

(12 : 6)

Dari kedua pendapat mengenai pengertian sistem diperoleh kesimpulan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan sub sistem yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, di mana setiap sub sistem tersebut dihubungkan oleh suatu prosedur. Prosedur dapat dilaksanakan oleh manusia sepenuhnya oleh

komputer sepenuhnya atau gabungan dari keduanya. Biasanya suatu prosedur meliputi lebih dari satu tugas utama.

Menurut Joseph W Wilkinson dalam bukunya Sistem Akunting dan Informasi yang diterjemahkan oleh Agus Maulana menyatakan:

Prosedur adalah rangkaian langkah – langkah spesifik yang harus dilalui dalam siklus pemrosesan data. Langkah – langkah dimaksud yaitu mengumpulkan dan mencatat data, mencatat ulang data, mengikhtisarkan data, menyortir data, menghitung data, memutakhirkan arsip dengan data, meretrif data, menyiapkan keluaran data dan informasi untuk dikomunikasikan kepada pemakai.

(8 : 13)

Definisi prosedur yang dikemukakan Mulyadi adalah sebagai berikut:

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen/lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang berulang-ulang.

(12 : 6)

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, prosedur merupakan suatu urutan kegiatan dalam siklus pemrosesan data untuk menciptakan keseragaman dalam mencatat transaksi perusahaan yang sering terjadi dan saling mengawasi antar orang-orang yang bersangkutan dengan pencatatan tersebut.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian sistem akuntansi yang dikemukakan oleh beberapa penulis:

J.W. Neuneur dalam bukunya *Accounting System Installation Methods and Procedure* yang dikutip oleh La Midjan dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi I Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur* adalah sebagai berikut:

The Accounting system is an organization of forms, record and reports, closely coordinated to facilitate business management through determining certain basic and required information.

(Sistem akuntansi adalah suatu organisasi dari formulir - formulir, catatan - catatan dan laporan - laporan yang terkoordinir untuk menciptakan dasar informasi tertentu yang diperlukan untuk membantu manajemen perusahaan)

(10 : 8)

Howard F. Stettler yang dikutip oleh Zaki Baridwan dalam bukunya *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* menyatakan bahwa:

Sistem akuntansi adalah formulir - formulir, catatan - catatan, prosedur - prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

(18 : 4)

George H. Bodnar dan William S.Hopwood dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M.Tambunan mengemukakan definisi sistem akuntansi adalah:

Suatu organisasi terdiri dari metode dan catatan - catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi - transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban bagi aktiva dan kewajiban yang berkaitan.

(4 : 181)

Dari berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan organisasi dari formulir - formulir, buku catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data dengan tujuan untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.1.2.Tujuan Sistem Akuntansi

Suatu sistem akuntansi yang efektif memberikan informasi untuk tujuan – tujuan tertentu. Menurut La Midjan dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi I Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur tujuan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan informasi yaitu informasi yang tepat guna, terpercaya dan tepat waktu.
2. Untuk meningkatkan sistem internal cek atau sistem pengendalian intern yaitu sistem pengendalian intern yang diperlukan agar dapat mengamankan harta kekayaan perusahaan.
3. Harus dapat menekan biaya-biaya tata usaha, ini berarti bahwa tata usaha untuk menyusun sistem akuntansi harus seefisien mungkin.

(10 : 12)

Charles T.Horngren dalam bukunya Pengantar Akuntansi Manajemen, yang diterjemahkan oleh Mohammad Badjuri dan Kusnedi menyebutkan tujuan sistem akuntansi yaitu:

1. Pelaporan intern kepada manajer untuk dipergunakan dalam operasi rutin, perencanaan dan kontrol.
2. Pelaporan intern kepada manajer untuk digunakan dalam strategi perencanaan, misalnya membuat keputusan khusus dalam merumuskan kebijaksanaan menyeluruh dan rencana-rencana jangka panjang.
3. Pelaporan ekstern kepada para pemegang saham, pemerintah dan pihak luar lainnya.

(5: 4)

2.2. Sistem Akuntansi Proses Produksi

Setiap perusahaan yang memproduksi barang jadi diperlukan adanya suatu proses pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi. Hasil akhir proses tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bahan bakunya. Hal ini berarti terdapat adanya suatu proses produksi yaitu menambah nilai atau kegunaan dari suatu barang atau jasa yang dihasilkan tersebut.

Untuk memperoleh suatu hasil produksi sesuai dengan yang direncanakan dengan biaya – biaya yang relatif rendah diperlukan adanya suatu sistem akuntansi proses produksi yang berhubungan dengan usaha – usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan dijalankannya suatu sistem akuntansi proses produksi yang baik akan mengakibatkan keuntungan bagi perusahaan.

2.2.1. Pengertian Sistem Akuntansi Proses Produksi

Sebelum dijelaskan mengenai pengertian sistem akuntansi proses produksi, terlebih dahulu akan diuraikan pengertian produksi dan proses produksi.

Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo dalam bukunya Pengantar Bisnis Modern, menyatakan :

Produksi adalah pengubahan bahan – bahan atau sumber – sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil ini dapat berupa barang atau jasa.

(3 : 280)

Murti Sumardi dan John Soeprihanto dalam bukunya Pengantar Bisnis (Dasar – dasar Ekonomi Perusahaan) menjelaskan mengenai pengertian produksi dan proses produksi.

Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang/jasa. Untuk kegiatan ini diperlukan faktor – faktor produksi yang tersedia.

Proses produksi adalah cara, metode atau teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang/jasa dengan menggunakan faktor – faktor produksi yang ada.

(13 : 174)

Selain itu, Horngren dalam bukunya Pengantar Akuntansi Manajemen menyatakan pengertian **produksi yaitu transformasi (mengubah bentuk) bahan baku menjadi barang lain melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas pabrik**

(5 : 75)

Sedangkan Ibnu dan Bambang dalam bukunya Akuntansi Biaya menjelaskan mengenai pengertian produksi sebagai berikut :

Produksi dimaksudkan sebagai aktivitas mengubah sesuatu produk (bahan), menjadi produk lain yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi. Aktivitas mengubah bahan, berarti suatu proses kerja yang membutuhkan pengorbanan ekonomis guna memperoleh nilai ekonomis yang dipandang lebih tinggi

(6 :136)

Berdasarkan pengertian - pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu usaha untuk menambah atau menciptakan kegunaan barang dan jasa, melalui suatu sistem produksi yang baik dengan mengubah faktor – faktor produksi yang ada, meliputi tenaga kerja, kapital, mesin, metode, dan bahan baku

Dalam hal ini, manajemen produksi berperan untuk mengkombinasikan faktor – faktor produksi tersebut, sehingga dapat dihasilkan produk dan jasa yang lebih berdaya guna. Selain itu, adanya suatu kegiatan dari manajemen untuk mengatur faktor - faktor produksi tersebut dapat menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Untuk mengetahui hal ini diperlukan adanya suatu sistem akuntansi produksi yang baik yang berhubungan dengan usaha – usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan.

Dari pengertian sistem akuntansi dan proses produksi tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian sistem akuntansi proses produksi. Sistem akuntansi proses produksi merupakan organisasi dari formulir, catatan, prosedur dan alat – alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan manajemen melalui cara, metode atau teknik – teknik dalam melakukan kegiatan – kegiatan untuk menambah atau menciptakan kegunaan barang dan jasa dengan mengubah faktor – faktor

produksi yang ada meliputi tenaga kerja, kapital, mesin, metode – metode dan bahan baku.

Oleh karena itu, sistem akuntansi proses produksi harus dapat menciptakan sistem informasi proses produksi yang berhubungan dengan usaha – usaha yang telah ditetapkan untuk membantu manajemen dalam menyusun perencanaan dan pengendalian proses produksi dengan mengubah faktor – faktor yang ada.

2.2.2. Tujuan Sistem Akuntansi Proses Produksi

Menurut J. W. Neuneur dalam bukunya *Accounting System Instalation Methods and Procedure*, yang dikutip oleh La Midjan dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi I Pendekatan Manual Pratika Penyusunan Metode dan Prosedur*, tujuan dari sistem akuntansi proses produksi adalah untuk menangani :

- 1. Proses produksi menyangkut masalah perubahan bentuk dari bahan baku menjadi hasil selesai, di mana perubahan bentuk tersebut pada umumnya akan menghilangkan sifat asal bahan baku. Artinya kurang ditata sistem akuntansi proses produksi akan menyebabkan kerugian.**
- 2. Proses produksi menyangkut masalah pemakaian bahan, upah, dan biaya – biaya lainnya yang sangat menentukan atas hasil produksi baik kuantitas, kualitas , dan harga pokok produksi.**

Kurang ditata sistem akuntansi proses produksi dan biaya akan menciptakan ketidakefisiensian.

3. Proses produksi harus berjalan sesuai rencana dan hasil produksi selesai pada waktunya. Kurang didisain sistem akuntansi proses produksi yang memadai akan menyebabkan hasil produksi mungkin tidak akan selesai pada waktunya hingga akan mengganggu bonafiditas perusahaan.
4. Sebagian besar kekayaan perusahaan, tertanam dalam barang yang sedang diproses, karenanya perlu diamankan dan dikendalikan untuk mencapai efisiensi baik hasil produksi maupun biaya.

(10 : 230)

2.2.3. Jenis Proses Produksi

Murti Sumarni dan John Soeprihanto, dalam bukunya Pengantar Bisnis (Dasar – dasar Ekonomi Perusahaan), mengatakan bahwa secara umum proses produksi dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

1. **Proses produksi terus menerus (Continuous Process)**

Proses ini ditandai dengan aliran bahan baku yang selalu tetap atau mempunyai pola yang selalu sama sampai produk selesai dikerjakan. Jenis proses ini biasanya untuk membuat produk secara massa atau dalam jumlah yang besar.

2. **Proses produksi terputus – putus (Intermittent Process)**

Harga pokok produksi merupakan salah satu hal yang penting, namun bukan berarti bahwa biaya tersebut merupakan satu – satunya faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Penentuan harga pokok yang cermat dan teliti sesuai dengan fungsi pokok yang terdapat di perusahaan meliputi fungsi produksi, fungsi administrasi dan umum serta fungsi harga jualnya sekaligus dapat menentukan laba yang wajar.

2. 3. 1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Murti Sumarni dan John Soeprihanto dalam bukunya Pengantar Bisnis (Dasar – dasar Ekonomi Perusahaan) menyebutkan tentang pengertian harga pokok sebagai berikut :

Harga pokok adalah jumlah biaya seharusnya untuk memproduksi suatu barang ditambah biaya seharusnya lainnya sehingga barang itu sampai di pasar.

(13 : 329)

Dalam Kamus Akuntansi karangan Ralph Estes yang diterjemahkan Marianus Sinaga dan Nugroho Widjajanto, mengemukakan bahwa **harga pokok produksi yaitu harga produk barang yang diselesaikan dalam suatu periode, termasuk nilai persediaan awal barang dalam proses tetapi dikurangi nilai persediaan akhir barang dalam proses.**

(15 : 33)

Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut, disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan

fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung atau biaya overhead pabrik termasuk nilai persediaan awal barang dalam proses dikurangi nilai persediaan akhir barang dalam proses.

2.3. 2. Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Murti Sumarni dan John Soeprihanto dalam buku Pengantar Bisnis (Dasar – dasar Ekonomi Perusahaan), tujuan penetapan harga pokok produksi :

- 1. Untuk menetapkan harga pokok standar yaitu harga/biaya suatu barang yang dikeluarkan apabila tidak terjadi pemborosan.**
- 2. Sebagai dasar penetapan harga jual produk.**
- 3. Untuk mengetahui apakah kebijakan cara penjualan produk perlu dirubah atau tidak.**
- 4. Sebagai penunjuk apakah mesin dan perlengkapan perlu diganti atau ditambah, sebab ongkos – ongkos perbaikan mesin lama akan mempertinggi harga pokok produk.**
- 5. Untuk keperluan perhitungan neraca yaitu dengan mengetahui harga barang jadi yang ada di gudang dan hal ini dapat ditentukan dengan mengetahui harga pokok produk barang jadi tersebut.**

Sedangkan Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya menyebutkan bahwa informasi harga pokok produksi yang dihitung dalam jangka waktu tertentu bermanfaat untuk :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Menentukan realisasi biaya produk.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

(11 : 71)

Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan perhitungan harga pokok produksi adalah :

1. Untuk menentukan harga jual produk.
2. Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dan usaha – usaha untuk menghasilkan produk, baik berupa biaya total maupun biaya perunitnya.
3. Untuk menilai persediaan yang akan dicantumkan dalam laporan keuangan yaitu neraca dan rugi laba.

2.3.3. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

Pada dasarnya metode perhitungan harga pokok produksi dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Metode Full Costing/ Absorption Costing/ Conventional Costing.
2. Metode Direct Costing/ Variable Costing/ Marginal Costing.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai kedua metode perhitungan tersebut.

Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya mengatakan :

1. Full Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

(11 : 18)

2. Direct Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel.

(11 : 20)

R. A. Supriyono dalam bukunya Akuntansi Biaya Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produksi menyatakan :

1. Metode Harga Pokok Penuh (Full Costing)

Dinamakan pula metode harga pokok diserap (Absorption Costing) atau metode harga pokok konvensional (Conventional Costing). Yang dimaksud dalam harga pokok produksi adalah semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel diperhitungkan dalam harga pokok produk. Dalam perhitungan tarif biaya overhead pabrik baik variabel maupun tetap diikutsertakan dalam menentukan besarnya budget biaya overhead pabrik.

(14 : 317)

2. Metode Harga Pokok Variabel (Variable Costing)

Dinamakan pula metode harga pokok langsung (Direct Costing) atau harga pokok marjinal (Marginal Costing). Yang dinamakan dalam harga pokok produksi hanyalah elemen biaya produksi yang bersifat variabel. Sedangkan biaya produksi tetap langsung diperlakukan sebagai biaya waktu (period cost) yang langsung dimasukkan ke dalam rugi laba. Dalam perhitungan tarif biaya overhead pabrik hanya diikutsertakan biaya overhead variabel sedangkan elemen overhead tetap tidak dimasukkan dalam perhitungan tarif.

(14 : 318)

Sedangkan Hammer, Carter dan Usry dalam bukunya Cost Accounting berpendapat :

1. Full Costing

“ absorption, full, or conventional costing assign direct material and direct labour cost and a share of both fixed and variable factory overhead to units of production.”

(10 : 588)

2. Direct Costing

“direct costing, also referred to as variable costing or marginal costing, charges products with only those manufacturing cost that very directly with volume. Only prime costs (direct materials and direct labour) plus variable factory overhead expenses are assigned to inventories, both work in process and finished goods and the cost of good sold”.

(10 : 589)

Berdasarkan pendapat – pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode full costing adalah metode yang membebankan semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok unit produksi yang dihasilkan baik yang sudah terjual maupun belum terjual. Biaya overhead tetap melekat pada harga pokok produk jadi yang belum dijual dan dianggap biaya bila produk tersebut sudah terjual. Metode ini digunakan untuk pelaporan keuangan kepada pemakai eksternal. Sedangkan metode direct costing adalah suatu metode yang membebankan

elemen biaya produksi yang bersifat variabel saja, yang besarnya tergantung pada volume kegiatan ke dalam harga pokok produksi. Biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai period costs dan dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Jadi biaya overhead pabrik tetap tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku terjual tapi langsung dianggap biaya dalam periode terjadinya. Metode ini digunakan untuk tujuan internal.

Dengan menghitung harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan, akan diperoleh gambaran mengenai jumlah biaya yang telah dikeluarkan, sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual dari produknya.

2.4.Peranan Sistem Akuntansi Proses Produksi Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh suatu sistem akuntansi. Sistem akuntansi proses produksi yang terdiri dari proses produksi secara massa dan satuan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengkomunikasikan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem akuntansi produksi untuk suatu tahun fiskal yang ditujukan kepada para pemakai eksternal maupun internal dilakukan melalui laporan periodik. Proses produksi yang diterapkan selain untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas produksi, akan mempengaruhi harga pokok produksi atas barang yang diproduksinya, yang secara tak langsung juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

Suatu pabrik biasanya akan menyiapkan suatu laporan harga pokok produksi. Laporan harga pokok produksi akan menunjukkan harga yang dimasukkan dalam proses produksi selama periode tersebut. Hal ini mencakup biaya bahan baku, biaya buruh langsung dan biaya overhead pabrik ditambah biaya barang dalam proses pada awal periode dikurangi nilai persediaan akhir barang dalam proses pada akhir periode tersebut

Barang dalam proses menunjukkan biaya dari barang yang belum jadi yang masih akan diproduksi pada akhir periode (yang akan menjadi permulaan barang dalam proses awal untuk periode berikutnya). Barang dalam proses meliputi bahan baku, upah langsung dan biaya overhead pabrik. Jumlah biaya yang dimasukkan dalam produksi selama periode itu ditambah dengan barang dalam proses awal dikurangi barang dalam proses akhir sama dengan harga barang dalam proses untuk tahun itu. Untuk menentukan harga pokok produksi maka biaya barang dalam proses pada persediaan akhir dikurangi biaya barang dalam proses selama tahun itu.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai bahan baku, upah langsung dan biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan harga pokok produksi.

1. Bahan baku

Bahan baku merupakan unsur pokok di dalam suatu kegiatan produksi. Perusahaan selalu menghendaki adanya jumlah persediaan bahan baku yang cukup agar jalannya kegiatan produksi tidak terganggu. Yang dimaksud dengan persediaan bahan baku yang cukup bukan berarti persediaan bahan

harus dalam jumlah yang besar, sebab persediaan dalam jumlah yang besar mengandung resiko yaitu :

1. Hilang dan rusak.
2. Biaya pemeliharaan dan pengawasan yang tinggi.
3. Resiko usang.
4. Uang yang tertanam di persediaan terlalu besar.

Dengan demikian, jumlah persediaan yang harus ada tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Persediaan yang terlalu kecil mengandung resiko kehabisan persediaan yang dapat merugikan perusahaan.

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja tetapi juga mengeluarkan biaya – biaya pembelian, pergudangan dan biaya – biaya perolehan lain.

Dalam perhitungan harga pokok produksi bahan baku langsung terdiri dari persediaan bahan awal, pembelian bahan dan persediaan bahan akhir. Dalam 1 periode akuntansi, seringkali terjadi perubahan harga, maka harga beli bahan baku juga berbeda dari pembelian yang satu dengan pembelian yang lain. Oleh karena itu persediaan bahan baku yang ada di gudang mempunyai harga pokok per satuan yang berbeda – beda meskipun jenisnya sama. Hal ini menimbulkan masalah dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan

berbagai macam metode penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi diantaranya adalah :

a. Metode masuk pertama keluar pertama (Fifo)

Metode ini menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk dalam gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai untuk menentukan biaya bahan baku, anggapan aliran biaya tidak harus sesuai dengan aliran fisik bahan baku dalam produksi. Jika perusahaan menggunakan metode mutasi persediaan dalam pencatatan persediaannya, pembelian bahan baku dicatat juga dalam kartu persediaan (sebagai buku pembantu persediaan) pada kolom pembelian. Mutasi persediaan bahan baku yang terjadi karena transaksi pemakaian bahan baku, dicatat dalam jurnal umum (atau jurnal pemakaian bahan baku) Selain itu dicatat pula dalam kartu persediaan pada kolom pemakaian.

Jika perusahaan menggunakan metode persediaan fisik dalam pencatatan biaya bahan baku, perhitungan biaya bahan baku yang diproduksi diperoleh dengan menggunakan persediaan awal dengan pembelian kemudian dikurangi dengan persediaan akhir.

Perhitungan biaya bahan baku dengan metode masuk pertama keluar pertama menghasilkan jumlah yang sama baik menggunakan metode mutasi persediaan maupun metode persediaan fisik.

b. Metode masuk terakhir keluar pertama (Lifo)

Metode ini menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang terakhir masuk dalam persediaan gudang, dipakai untuk menentukan harga pokok bahan baku yang pertama kali dipakai dalam produksi.

Perhitungan biaya bahan baku dengan metode masuk terakhir keluar pertama, menghasilkan jumlah yang berbeda antara menggunakan metode mutasi persediaan dengan menggunakan metode persediaan fisik.

c. Metode rata – rata tertimbang (Average)

Dalam metode ini, persediaan bahan baku yang ada di gudang dihitung dengan harga pokok rata – ratanya, dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya. Setiap kali terjadi pembelian yang harga pokok per satuannya berbeda dengan harga pokok rata – rata persediaan yang ada di gudang, harus dilakukan perhitungan harga pokok rata – rata per satuan yang baru. Bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dihitung harga pokoknya dengan mengalikan jumlah satuan bahan baku yang dipakai dengan harga pokok rata – rata per satuan bahan baku yang ada di gudang.

Metode ini dinamakan demikian, sebab dalam menghitung rata – rata harga pokok persediaan bahan baku, metode ini menggunakan kuantitas bahan baku sebagai angka penimbangnya. Perhitungan biaya bahan baku metode mutasi persediaan dan metode persediaan fisik adalah berbeda meskipun keduanya menggunakan metode rata – rata bergerak.

2. Upah langsung

Upah langsung merupakan bagian dari biaya tenaga kerja. Upah langsung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan berupa upah dan gaji karyawan yang secara langsung menangani pemrosesan bahan baku sampai dengan produk jadi. Dalam laporan harga pokok produksi upah langsung ini dikatakan sebagai pekerja langsung. Semakin besarnya upah dan gaji yang diberikan kepada karyawan maka harga pokok produksi akan semakin besar dan demikian pula sebaliknya.

3. Overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan kumpulan dari seluruh biaya untuk membuat suatu produk. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

Dilihat dari perilaku unsur – unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi 3 golongan yaitu biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik semi variabel. Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan. Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan biaya overhead pabrik semi variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Di dalam harga pokok produksi, biaya overhead pabrik mencakup semua biaya tidak langsung yang terlibat dalam proses pabrikasi suatu barang. Biaya – biaya tidak langsung ini misalnya meliputi bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, penyusutan, asuransi dan biaya overhead pabrik umum. Biaya – biaya yang dikeluarkan selama periode bersangkutan hendaknya disesuaikan untuk persediaan barang dalam proses, baik pada awal periode maupun pada akhir periode yang bersangkutan.

Dengan melihat ketiga uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan dari sistem akuntansi proses produksi terhadap perhitungan harga pokok produksi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari bahan langsung yang digunakan, biaya upah yang dikeluarkan, dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel yang telah dikeluarkan, sehingga jumlahnya akan menentukan besar atau kecilnya harga pokok produksi yang diperoleh.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Tinjauan Umum

3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Pranida Mulia Utama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan air yang bersumber dari mata air yang terletak di Desa Babakan Jaya, Parung Kuda, Sukabumi. Produk dari pengolahan air ini dikemas dalam kemasan botol 500 ml, 1500 ml, kemasan cup 220 ml, dan kemasan botol 5 gallon (19 liter).

Perusahaan didirikan pada tanggal 18 Februari 1984 yang akte pendiriannya ditandatangani di hadapan notaris Ridwan Susilo dengan Akte Notaris No. 317. Kemudian anggaran dasar perseroan dirubah oleh notaris Jhon Leonard Woworuntu dengan Akte Notaris No. 63 pada tanggal 4 September 1985, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6254 HT 0101 dan telah terdaftar di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 1167/1985 pada tanggal 17 Oktober 1985.

Jumlah karyawan di perusahaan ini adalah 215 orang, dengan tingkatan pendidikan : sarjana 5 orang, diploma 3 orang (bagian administrasi), SMAKBO 3 orang (analisis), SLA 160 orang, dan sisanya sebanyak 15 orang adalah SLTP. Karyawan di perusahaan ini terdiri dari

karyawan tetap sebanyak 165 orang dan 50 orang karyawan harian. Untuk karyawan tetap, mendapatkan gaji walaupun tidak masuk, mendapat asuransi kesehatan (ASKES) dan asuransi tenaga kerja (ASTEK). Biasanya karyawan tetap ini dipilih dari karyawan harian yang telah lama bekerja, selain itu memiliki kemampuan dan kemauan bekerja yang baik. Sedangkan karyawan harian, banyaknya gaji yang diberikan sesuai dengan jumlah hari kerja, tidak mendapatkan ASKES dan ASTEK. Pada hari Senin sampai Jumat para karyawan tersebut bekerja selama 8 jam sehari dan pada hari Sabtu bekerja selama 5 jam, sehingga total jam kerja adalah 45 jam/minggu. Jam kerja bagi karyawan administrasi (kantor) dimulai pukul 08.00 sampai 16.00 dengan waktu istirahat 1 jam. Untuk karyawan bagian produksi, jam kerja dibagi menjadi 3 shift, hal ini disebabkan proses produksi berlangsung selama 24 jam. Pembagian shift tersebut, yaitu shift pagi (shift 1) dimulai pukul 07.00 sampai 15.00, shift siang (shift 2) dimulai pukul 15.00 sampai 23.00 dan shift malam (shift 3) dimulai dari pukul 23.00 sampai 07.00. Pada perusahaan ini juga diberlakukan kerja lembur, yaitu bekerja melalui waktu yang telah ditentukan. Sistem pembayaran gajinya dibagi dua yaitu pembayaran gaji karyawan tetap dan karyawan harian.

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan karyawan, perusahaan memberikan hadiah tahunan (THR) berupa uang sebesar satu bulan gaji. Selain pemberian tahunan, diberikan juga makan siang, asuransi kesehatan dengan dokter yang telah ditentukan, pemberian obat-obatan,

dan bagi karyawan yang bekerja malam hari disediakan kendaraan antar jemput serta adanya jaminan kerja berupa asuransi tenaga kerja.

Pada tahun 1987 sampai 1993, PT Pranida Mulia Utama dikontrak oleh PT Aqua Golden Misissipi untuk memproduksi air minum dalam kemasan botol 500 ml dan 1500 ml. Kemudian pada tahun 1993 sampai 1994 dikontrak oleh PT Dwi Satrya Utama untuk memproduksi air minum dalam kemasan botol 500 ml dan 1500 ml. Pada tahun 1994 sampai sekarang menerima pesanan dari :

1. PT Kelvin Sahabat Dispenser, untuk memproduksi kemasan botol 500 ml, 1500 ml, dan kemasan botol 5 gallon (19 liter) dengan merk Kelvin.
2. PT. Coca Cola Bottles Jakarta, untuk memproduksi kemasan botol 500 ml dengan merk Bonaqa.
3. PT. Tirtalina Coca Cola Comp Bandung, untuk memproduksi kemasan botol 500 ml dengan merk Bonaqa.
4. PT. Air Gunung Salak, untuk memproduksi kemasan botol 5 gallon dengan merk Air Gunung Salak.
5. PT. Tang Mas, untuk memproduksi kemasan botol 500 ml dengan merk Aria, Monair, Arta dan Petra.
6. PT. Anugrah Cemerlang Sakti, untuk memproduksi kemasan botol 500 ml, 1500 ml, dan botol 5 gallon dengan merk Nice.
7. PT. Bintang Sogo, untuk memproduksi kemasan botol 500 ml dan 1500 ml dengan merk Aircup.

8. PT. Prima Tirta Multi Mandiri, untuk memproduksi kemasan botol 500 ml, 1500 ml, dan botol 5 gallon dengan merk Exso.
9. PT. Airindo, untuk memproduksi kemasan botol 5 gallon dengan merk Airindo.

3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Pranida Mulia Utama merupakan suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Perusahaan ini memiliki pabrik yang lokasinya di desa Babakan Jaya, Parung Kuda, Sukabumi, sedangkan kantor pusat berkedudukan di Central Plaza, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta.

Untuk memperlancar penyelenggaraan kerja dalam suatu organisasi, diperlukan adanya struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi dari suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lain yang disebabkan struktur organisasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan besarnya perusahaan itu sendiri.

Dalam skripsi ini dilampirkan struktur organisasi di kantor pusat dan di pabrik, berikut penjelasan dari tugas masing – masing, yaitu :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris perusahaan mempunyai kewajiban antara lain :

1. Mengawasi pekerjaan Dewan Direksi
2. Sebagai penasehat Dewan Direksi
3. Mengangkat serta memberhentikan Presiden Direktur setelah rapat umum pemegang saham.

2. Dewan Direksi

Merupakan pimpinan tertinggi di perusahaan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain :

1. Mengambil keputusan dan kebijaksanaan perusahaan.
2. Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas perusahaan.

3. Sekretaris

Bertugas untuk menyelenggarakan sesuatu yang berhubungan dengan surat menyurat, persiapan dan penjadualan kerja atau agenda kerja Dewan Direksi.

4. Direktur

Direktur mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk :

1. Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas perusahaan.
2. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
3. Mengangkat dan memberhentikan staf – staf yang ada di bawahnya.
4. Menegur dan mengoreksi tindakan staf yang menyimpang dari aturan

5. Divisi Keuangan /Akunting

Divisi ini dipimpin oleh seorang manajer keuangan atau akunting.

Tugas dan tanggung jawab divisi ini adalah :

1. Menerima laporan harga pokok produksi dari pabrik
2. Mengatur pembiayaan dan pendanaan yang dibutuhkan perusahaan.
3. Bertanggung jawab atas kelancaran pendanaan dan pembiayaan operasi perusahaan.

6. Divisi Pemasaran

Divisi ini dipimpin oleh seorang manajer pemasaran.

Tugas dan tanggung jawab divisi ini adalah :

1. Memasarkan produk kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Menyampaikan pesanan kepada bagian produksi bila ada pesanan khusus.
3. Bertanggung jawab atas kualitas dan kuantitas produk selama dipasarkan.

7. Divisi Logistik

Divisi ini dipimpin oleh seorang manajer logistik.

Tugas dan tanggung jawab divisi ini adalah :

1. Membuat perencanaan dan pelaksanaan pengadaan barang – barang produksi seperti mesin, suku cadang, dan lain – lain yang diperlukan dalam operasional perusahaan.
 2. Mengatur pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) melalui seleksi, penempatan, pemeliharaan suasana kerja dan hubungan kerja yang baik.
8. Divisi pabrik

Divisi ini membawahi divisi pabrik yang dipimpin oleh kepala Pabrik. Kepala pabrik bertugas dan bertanggung jawab untuk:

1. Menerima laporan dari kepala produksi mengenai hasil produksi.
2. Membuat laporan harga pokok produksi berdasarkan atas laporan – laporan mengenai jumlah yang dikeluarkan selama proses produksi.

Kepala pabrik membawahi empat bagian, dimana setiap bagian mempunyai kepala bagian yang bertanggung jawab kepada kepala pabrik dan seorang sekretaris yang bertanggung jawab dalam urusan administrasi. Keempat bagian tersebut yaitu :

1. Bagian Gudang

Bertugas untuk mengatur pengadaan bahan baku, bahan perkantoran, bahan kemasan dan barang jadi.

2. Bagian produksi

Bertugas untuk :

1. Mengawasi kelancaran proses produksi.
2. Mengevaluasi hasil kerja pegawai.
3. Mengambil tindakan korektif atas kelalaian atau kesalahan kerja.
4. Bertanggung jawab atas produk yang dihasilkan.
5. Bertanggung jawab atas pemenuhan jumlah pesanan.

3. Bagian Teknik

Bertugas dan bertanggung jawab atas :

1. Memeriksa mesin – mesin agar tetap baik dan siap untuk digunakan.
2. Bertanggung jawab terhadap kelancaran proses produksi.

4. Bagian Laboratorium

Bertugas untuk mengontrol kualitas hasil produksi sehingga sesuai/ memenuhi standar dan layak untuk dipasarkan.

Sedangkan bagian personalia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk :

1. Merekrut pegawai sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Mengawasi aktivitas pegawai dalam operasi perusahaan
3. Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pegawai dalam operasi perusahaan
4. Melakukan penilaian atas prestasi kerja pegawai.
5. Memberikan tindakan korektif aktivitas pegawai yang menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.

3.2. Tinjauan khusus

3.2.1. Aktivitas Perusahaan

PT. Pranida Mulia Utama bergerak di bidang industri pengolahan air minum. Pengolahan air minum yang dimaksud adalah suatu proses dari air baku menjadi air yang siap untuk diminum. PT Pranida Mulia Utama melakukan produksinya berdasarkan pesanan dari perusahaan-perusahaan lain yang mengemas air di perusahaan ini. Bagi perusahaan-perusahaan tersebut terlebih dahulu harus membuat merek dagang yang terdaftar di Departemen Kesehatan. Setelah itu baru membuat suatu perjanjian tertulis yang menyebutkan mengenai hubungan kerja sama dengan PT Pranida Mulia Utama, dengan masa kontrak minimal 3 tahun.

Untuk pengisian kemasan air untuk ukuran 500 ml, 1500 ml dan 220 ml dan 19 liter, PT Pranida Mulia Utama memiliki target produksi yaitu untuk 500 ml dengan botol ulir dihasilkan 3000 botol/jam, untuk 500 ml dengan botol biasa dihasilkan 7000 botol/jam, untuk 1500 ml dengan botol ulir dihasilkan 2000 botol/jam, untuk 1500 ml dengan botol biasa dihasilkan 5000 botol/jam, untuk 220 ml dihasilkan 8000 cup/jam dan untuk 19 liter dihasilkan 350 gallon/jam.

Air minum yang dikemas di PT Pranida Mulya Utama yaitu:

Kemasan 500 ml	Kemasan 1500 ml	Kemasan 220 ml	Untuk galon (19 liter)
1. Kelvin	1. Kelvin	1. Aircup	1. Nice
2. Nice	2. Nice	2. Ron 88	2. Kelvin
3. Exso	3. Aircup		3. Airindo
4. Aircup	4. Exso		4. Embun
5. Bonaqua			5. Exso
6. Aria			6. Ika
7. Monair			
8. Arta			
9. Petra			

Dalam proses pengolahan air baku menjadi air yang siap untuk diminum melalui beberapa tahap yaitu:

1. Sumber air
2. Tangki penyimpanan
3. Filter 10 U
4. Tangki Reaksi
5. Saringan Pasir
6. Saringan Karbon
7. Tangki Produk
8. Filter 1 U
9. Ultraviolet

10. Filter 0,45 U

11. Mesin pengisi

Sedangkan tahap-tahap untuk proses pengisian kemasan botol 500 ml dan 1500 ml adalah:

1. Botol kosong
2. Mesin pengatur dengan kontrol visual
3. Bilas air ozon
4. Pengisian
5. Penutupan dengan kontrol visual
6. Pemberian Seal
7. Pemberian label
8. Pengkerutan
9. Pengepakan

Untuk kemasan cup 220 ml, tahap-tahapnya adalah:

1. Cup kosong
2. Penyedotan debu
3. Pengisian
4. Ultraviolet
5. Penutupan dengan lid
6. Perekatan 1
7. Perekatan 2
8. Pemotongan dengan kontrol visual
9. Pengepakan

Untuk kemasan botol 5 galon (19 liter), tahap-tahap yang dilalui adalah:

1. Botol/galon dari pelanggan
2. Sortir (terdapat perlakuan khusus dan afkir)
3. Cuci dengan deterjen
4. Bilas dengan air
5. Cuci dengan bahan kimia disertai kontrol visual
6. Bilas dengan air panas
7. Bilas dengan air dingin
8. Bilas dengan ozon
9. Pengisian
10. Pemberian tutup dengan kontrol visual
11. Pemberian seal dan kode
12. Penyusunan.

3.3. Metodologi Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, metode penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Ruang lingkup penelitian.

Dilihat dari segi ini, penelitian dilakukan dengan metode survei yaitu dengan cara melakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian. Selain itu untuk mendapatkan landasan teoritis dalam menyusun skripsi ini dilakukan studi kepustakaan dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

2. Jenis data yang dibutuhkan

Jenis data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yang dibutuhkan diantaranya adalah data-data untuk menghitung harga produksi pada perusahaan tersebut.

3. Sumber data

Data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, diperoleh dari berbagai sumber yang ada di perusahaan khususnya dari kepala pabrik, bagian produksi dan kepala laboratorium.

4. Teknik pengambilan data

Dalam penyusunan skripsi ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui pengamatan langsung ke obyek penelitian juga melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan.

5. Pengukuran variabel

- a. Untuk variabel dependen : Sistem akuntansi proses produksi yang mencakup tentang proses produksi dan sistem akuntansi proses produksi yang dijalankan oleh perusahaan.
- b. Untuk variabel independen : Harga pokok produksi yang memuat tentang pemakaian bahan baku, upah, yang dikeluarkan dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel, yang digunakan di perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sistem Akuntansi Proses Produksi yang Dijalankan Oleh PT Pranida Mulia Utama

Sebelum dijelaskan mengenai sistem akuntansi proses produksi yang dijalankan di PT Pranida Mulia Utama, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai proses produksi pada perusahaan ini. Proses produksi yang dilakukan meliputi proses pengolahan air mentah hingga air yang siap untuk diminum dan proses pengisian air minum dalam kemasan 220 ml, 500 ml, 1500 ml dan kemasan botol 5 gallon (19 liter) hingga pengepakannya. Adapun proses produksi dalam perusahaan ini adalah sebagai berikut:

- Proses Pengolahan Air

Pada proses produksi air minum diperlukan adanya air yang bersumber dari mata air. Dalam proses pengolahannya, air yang berasal dari mata air tersebut diberi klorin untuk membunuh kuman. Kemudian air dipompa masuk ke dalam tangki penyimpanan (storage tank) lalu air mengalami penyaringan awal dengan filter 10 u. Fungsi dari filter ini untuk menyaring kotoran dan memisahkannya hingga ukuran partikel terkecil 10 mikron. Dari filter 10 u, air masuk ke dalam tangki reaksi (reaction tank), di tangki ini air mengalami kontak dengan ozon (O₃) untuk tahap sterilisasi. Sterilisasi dengan ozon dilakukan dengan menambahkan ozon ke dalam air. Ozon tersebut tidak akan mempengaruhi struktur molekul air, jadi fungsinya hanya

untuk mematikan bakteri. Jika ozon terurai akan menghasilkan O₂ yang penting untuk pernafasan dan ozon yang bersifat tidak stabil mudah berubah menjadi O₂.

Tahap selanjutnya air mengalami penyaringan dengan menggunakan membran dan media penyaringan lainnya yaitu dengan pasir dan karbon aktif. Dalam proses ini tidak dilakukan penyaringan kasar karena untuk air yang bersumber dari mata air pada umumnya cukup jernih dan tidak ada benda – benda kasar ataupun padatan lainnya. Karbon aktif yang digunakan berbentuk granul, yang diimpor dari Amerika Serikat. Penyaringan dengan pasir berfungsi untuk menyaring partikel – partikel koloid dan penyaringan dengan karbon aktif berfungsi untuk menghilangkan bahan kimia (klorin) dan untuk menyerap bau ozon yang telah ditambahkan juga untuk menyerap bau bahan organik, dimana kedua hal tersebut dapat menimbulkan bau dan gangguan rasa pada air yang dihasilkan.

Air hasil penyaringan dengan pasir dan karbon aktif, masuk ke tangki produk (product tank) sampai pada tahap ini, air sudah dapat diminum. Tangki produk berfungsi mengatur tekanan sebelum dilanjutkan ke filter 1 u yang berfungsi untuk menyaring partikel halus yang masih ada hingga ukuran 1 mikron, juga untuk menyaring karbon yang lolos dari tangki karbon (carbon filter)

Selanjutnya air melalui tahap ultraviolet untuk mematikan bakteri yang mungkin masih ada setelah proses sterilisasi dengan ozon, karena panjang

gelombang dari sinar ultraviolet mampu menembus sel – sel mikroba dan menambah fungsinya yang normal.

Tahap penyaringan yang terakhir, air disaring dengan filter 0,45 mikron, oleh karena itu filter ini disebut juga mikro filter. Setelah itu, produk yang dihasilkan masih mengalami pemeriksaan/pengawasan mutu. Dalam hal ini, perusahaan telah melakukan pengawasan mutu dengan baik, karena pengawasan mutu tidak hanya dilakukan pada produk jadi tetapi juga pada bahan baku yaitu air yang bersumber dari mata air dan selama proses pengolahannya. Pengawasan mutu yang dilakukan perusahaan meliputi analisa fisika, analisa kimia dan mikrobiologis.

- **Proses Pengisian (filling) Kemasan Botol 500 ml/1500 ml**

Botol kemas yang masih baru dimasukkan dalam mesin unstramble, dimana posisi botol letaknya diatur hingga botol yang keluar dari mesin dalam posisi mulut botol berada diatas. Lalu dilakukan pemeriksaan terhadap keadaan botol kemas dan kebersihannya sehingga layak untuk dipakai.

Botol yang dianggap keadaan dan kebersihannya layak untuk digunakan, dicuci / disemprot dengan air ozon (rinser ozon) Setelah itu botol diisi air dari filter 0,45 mikron lalu dilakukan penutupan (capping) Botol yang telah ditutup dan diperiksa dari kebocoran dan dari kemungkinan air yang kotor (adanya serabut seperti kapas) yang pemeriksaannya dilakukan oleh visual kontrol. Lalu dilakukan pemberian seal dan label yang sebelum dilakukan pengkerutan (shrinker) diatur terlebih dahulu hingga

posisinya tepat. Setelah itu dilakukan pengepakan ke dalam kantong kemasan (packing) dan siap untuk dipasarkan.

- **Proses Pengisian (filling) dalam kemasan cup 220 ml**

Cup kosong dalam keadaan baru lalu dilakukan penyedotan debu atau kotoran lainnya yang mungkin ada pada cup (vacuum cleaner) Cup diisi dengan air dari filter 0,45 mikron lalu disinari oleh sinar ultraviolet untuk sterilisasi. Cup selanjutnya ditutup dengan lid (cover lid) lalu direkatkan dengan dua kali perekatan agar lid merekat kuat (sealling 1 dan 2) lalu lid dipotong mengikuti bentuk mulut cup. Berikutnya adalah tahap pemeriksaan (visual control) untuk memeriksa keadaan lid dari kebocoran dengan cara menekan cup. Setelah cup diperiksa, dimasukkan dalam karton kemasan (packing) dan siap untuk dipasarkan.

- **Proses pengisian (filling) kemasan botol 5 gallon**

Botol gallon yang sudah kosong, yang telah digunakan pelanggan diperiksa dari kotoran dan kerusakan. Jika dalam botol gallon terdapat kotoran, dicuci dengan deterjen, setelah itu dibilas air baru setelah itu dicuci dengan bahan kimia. Botol gallon yang telah bersih itu, dibilas lagi dengan air panas, air dingin dan air ozon. Baru setelah itu botol siap untuk diisi air dari filter 0,45 mikron lalu diberi tutup. Botol yang sudah ditutup, diperiksa dari kotoran air dan kebocoran, lalu diberi segel dan kode produksi yang meliputi jam, tanggal, bulan dan tahun produksi. Tahap selanjutnya yaitu pengkerutan segel, setelah itu botol disusun pada tempat yang telah disediakan lalu diangkat dan siap untuk dipasarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses produksi yang dilakukan di PT Pranida Mulia Utama dimulai dari proses pengolahan air mentah hingga proses pengisian air siap diminum ke kemasan botol 500 ml dan 1500 ml, cup 220 ml dan kemasan botol gallon (19 liter)

Setelah mengetahui proses produksi dalam PT Pranida Mulia Utama, sekarang akan dijelaskan tentang sistem akuntansi proses produksi dalam PT Pranida Mulia Utama.

4.1.1. Sistem akuntansi proses pengolahan air

Proses pengolahan air ini dimulai dari pengambilan air dari sumber air, lalu dimasukkan ke dalam tangki penyimpanan dan mengalami penyaringan awal dengan filter 10 u. Dari filter ini, air masuk ke dalam tangki reaksi dan mengalami kontak dengan ozon (O₃) Selanjutnya, air mengalami penyaringan dengan pasir dan karbon aktif. Air hasil penyaringan masuk ke dalam tangki produk, dalam tahap ini air sudah boleh diminum lalu disaring lagi dengan filter 1 u. Untuk mematikan bakteri yang mungkin masih ada dalam air, air melalui lampu ultraviolet. Lalu air disaring lagi dalam filter 0,45 u. Setelah tahap ini barulah air siap dimasukkan ke dalam botol, cup dan botol gallon.

Dalam proses pengolahan air, diawasi oleh seorang operator pengolahan air (water treatment operator) Operator bagian ini telah menerima laporan dari bagian laboratorium yang menjelaskan bahwa air tersebut sudah layak / siap untuk diproduksi (Lampiran 6). Tugas

operator ini meliputi pengawasan sejak pengambilan air mentah hingga proses pengisian air siap minum ke dalam kemasan botol, cup dan gallon. Selanjutnya, operator melaporkan hasil pengawasannya ini kepada ketua regu / foreman masing – masing pengisian air baik dalam botol, cup maupun gallon, secara lisan laporan tadi disimpan di bagian laboratorium sebagai arsip, bila nanti terjadi complain / masalah.

(Proses Pengolahan Air lihat Lampiran 1)

4.1.2. Sistem akuntansi proses pengisian air dalam kemasan botol 500 ml dan 1500 ml

Proses pengisian air dalam kemasan botol ini meliputi proses pemasukan botol kosong yang akan digunakan hingga proses pengepakan. Pada tahap pemasukan botol kosong diawasi oleh seorang operator botol kosong, di mana setelah botol – botol kosong tersebut dimasukkan ke dalam mesin pengatur, ia membuat laporan kepada operator kontrol visual dan foreman dengan melampirkan catatan yang berisikan tentang jumlah botol yang dimasukkan ke dalam mesin pengatur (Lampiran 14). Setelah keluar dari mesin pengatur, botol – botol tersebut masuk ke dalam bagian kontrol visual. Di bagian ini, botol – botol tersebut dilihat untuk dipilih botol – botol mana yang terpakai dan botol mana yang tidak terpakai. Bagian ini diawasi oleh seorang kontrol visual yang membuat suatu laporan mengenai jumlah botol yang tidak terpakai (Lampiran 8). Laporan ini diserahkan pada operator pengisian dan foreman. Dari bagian ini, botol – botol yang terpakai dibilas dengan air ozon lalu masuk ke dalam tahap pengisian dan selanjutnya masuk ke dalam tahap penutupan.

Ketiga tahap ini diawasi oleh seorang operator pengisian. Operator pengisian membuat laporan tentang jumlah botol yang diisi (Lampiran 15). Laporan ini diserahkan ke bagian kontrol visual air dan kepada foreman. Setelah melalui ketiga tahap tersebut, botol – botol yang telah berisi air tersebut masuk ke dalam bagian kontrol visual. Berbeda

dengan kontrol visual yang pertama, di bagian kontrol visual kedua ini, air yang telah diisikan ke dalam botol diawasi dengan alat bantu lampu, untuk melihat apakah masih ada kotoran yang tertinggal atau tidak. Selanjutnya operator kontrol visual membuat laporan ke foreman mengenai keadaan air dalam botol tersebut (Lampiran 9). Melewati bagian ini, botol – botol yang telah berisi air tersebut masuk ke dalam bagian pemberian seal. Di bagian ini terdiri dari dua orang, satu orang untuk menaruh seal di atas mulut botol dan seorang lagi merapikan seal tersebut. Setelah diberi seal, botol – botol tersebut masuk ke dalam bagian pemberian label. Bagian ini pun terdiri dari dua orang, satu orang bertugas untuk memasukkan label ke botol dan seorang lagi merapikan label tersebut. Laporan atas pemberian seal dan pemberian label dilakukan oleh bagian coding (Lampiran 10) lalu bagian coding menyerahkan hasil laporannya kepada foreman. Selesai dari bagian ini, botol – botol tersebut dimasukkan ke dalam mesin pemanas lalu selanjutnya masuk ke dalam bagian pengepakan. Dalam bagian pengepakan diawasi oleh seorang checkker. Lalu checkker membuat laporan tentang jumlah botol yang dihasilkan (Lampiran 11). Selanjutnya checkker melaporkan hasilnya ke bagian gudang dan foreman dengan menyertakan laporan harian produksi (Lampiran 13).

Dari bagian pengepakan, botol – botol yang telah selesai dipak, dimasukkan ke gudang. Bagian pengepakan menyerahkan laporan penyerahan sementara hasil produksi ke gudang (Lampiran 12). Setelah

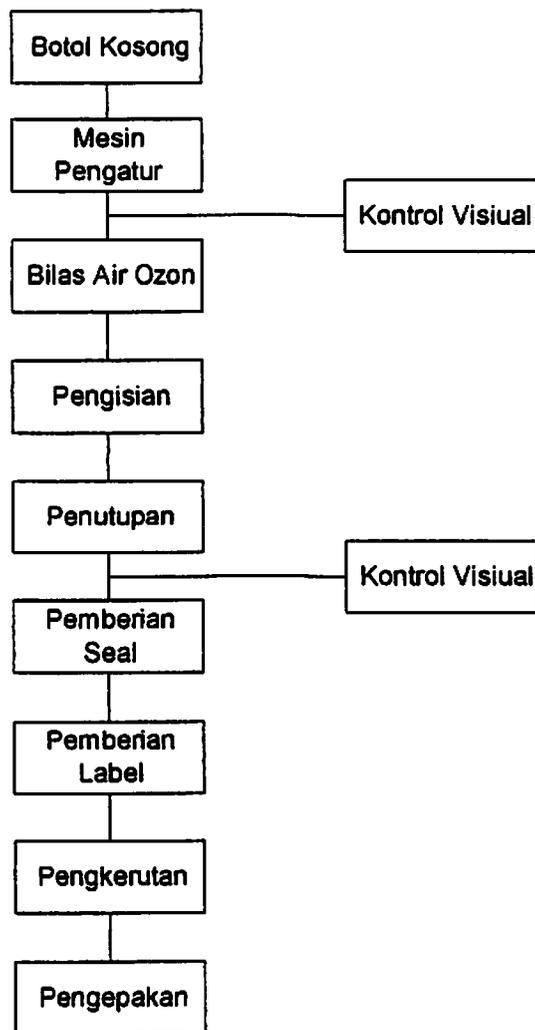
laporan tersebut diterima oleh bagian gudang, bagian gudang melaporkan ke kepala pabrik dengan menyertakan laporan mengenai jumlah hasil produksi (**Lampiran 14**) sesuai dengan persediaan yang ada di gudang.

Setelah semua bagian menyerahkan laporannya kepada foreman, foreman melaporkan kembali laporan – laporan tersebut ke kepala produksi disertai tabel hasil produksi dan jumlah botol yang tidak terpakai (**Lampiran 11**).

Laporan – laporan yang telah diterima oleh kepala produksi, selanjutnya dilaporkan ke kepala pabrik, dengan melampirkan tabel hasil produksi per hari (**Lampiran 14**). Berdasarkan tabel hasil produksi harian tersebut, kepala pabrik memisahkan hasil produksi tersebut per merek. Setelah selesai dipisahkan per merek, kepala pabrik menyerahkan laporannya ke bagian akunting / keuangan yang berada di kantor pusat.
(**Proses filling kemasan Botol 500 ml / 1500 ml lihat Lampiran 2**)

Lampiran 2

Diagram Alir Proses Filling Kemasan botol 500/1500 ml PT Pranida Mulia Utama



Sumber : PT PRANIDA MULIA UTAMA

4.1.3. Sistem akuntansi proses pengisian air dalam kemasan cup 220 ml

Proses produksi dalam kemasan cup meliputi proses pemasukan cup kosong yang akan digunakan hingga proses pengepakan. Dalam tahap pemasukan cup kosong, diawasi oleh seorang operator cup kosong. Dari tahap ini, cup – cup tersebut masuk ke dalam mesin penyedotan debu. Operator cup kosong membuat laporan mengenai jumlah cup kosong yang akan digunakan (Lampiran 14) lalu laporan ini diserahkan ke operator bagian pengisian dan foreman.

Keluar dari mesin penyedotan debu, cup – cup tersebut masuk ke dalam bagian pengisian. Setelah diisi, cup – cup tersebut melewati lampu ultraviolet untuk mematikan bakteri yang mungkin masih ada dalam air. Lalu cup – cup tersebut ditutup dengan lid, selanjutnya lid tersebut direkatkan dengan dua kali perekatan agar lid merekat kuat (sealing 1 dan 2) Lid yang telah merekat dipotong mengikuti bentuk mulut cup. Seluruh bagian – bagian ini diawasi oleh seorang operator.

Setelah melewati tahap pemberian lid, cup – cup tersebut masuk ke bagian kontrol visual. Bagian ini diawasi oleh seorang operator kontrol visual. Di bagian ini air yang telah dimasukkan ke cup, dilihat, apakah masih ada kotoran yang tertinggal atau tidak. Setelah selesai, operator ini membuat laporan (Lampiran 9) yang berisikan tentang keadaan air dalam cup – cup tersebut dan laporan ini diserahkan ke foreman.

Selanjutnya, cup – cup yang telah diawasi di bagian kontrol visual dimasukkan ke dalam bagian pengepakan. Bagian ini diawasi seorang

checkker lalu checkker membuat laporan tentang jumlah produksi yang dihasilkan (**Lampiran 11**). Selanjutnya checkker melaporkan hasilnya ke bagian gudang dan foreman dengan menyertakan laporan harian produksi (**Lampiran 13**).

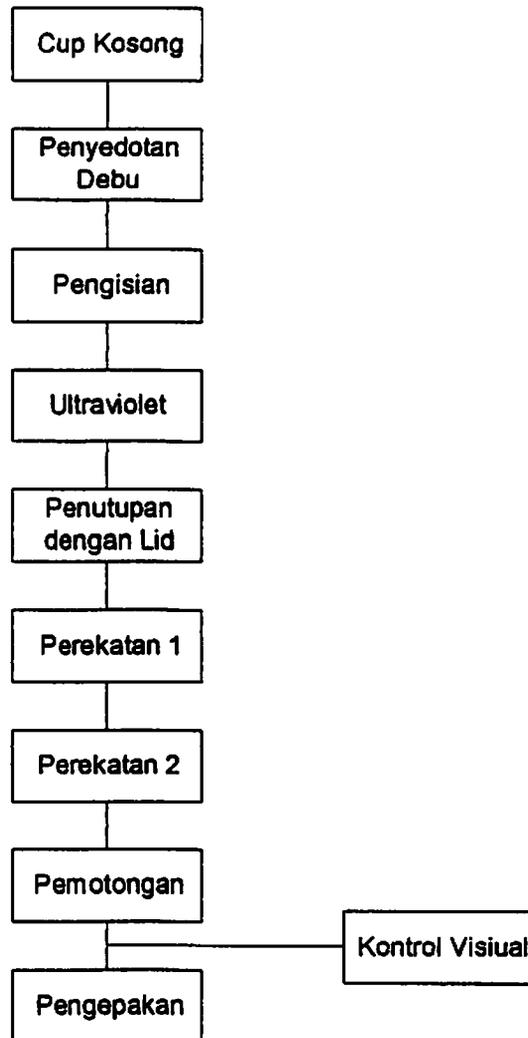
Dari bagian pengepakan, cup – cup yang telah selesai dapat dimasukkan ke dalam gudang. Bagian pengepakan menyerahkan laporan penyerahan sementara hasil produksi ke bagian gudang (**Lampiran 12**). Setelah bagian gudang menerima laporan tersebut, bagian gudang melaporkan ke kepala pabrik dengan menyertakan laporan mengenai jumlah hasil produksi (**Lampiran 14**) sesuai dengan persediaan yang ada di gudang.

Setelah semua bagian menyerahkan laporannya kepada bagian foreman, foreman melaporkan kembali laporan – laporan tersebut ke kepala produksi disertai tabel hasil produksi (**Lampiran 13**).

Laporan – laporan yang diterima oleh kepala produksi, selanjutnya dilaporkan ke kepala pabrik dengan melampirkan tabel hasil produksi per hari (**Lampiran 14**). Berdasarkan tabel hasil produksi harian tersebut, kepala pabrik memisahkan hasil produksi tersebut per merek. Setelah selesai, kepala pabrik menyerahkan laporannya ke bagian akunting / keuangan yang ada di kantor pusat.

(**Proses filling kemasan cup 220 ml lihat Lampiran 3**)

Lampiran 3
Diagram alir Proses Filling Kemasan Cup 220 ml PT PRANIDA MULIA UTAMA



Sumber : PT PRANIDA MULIA UTAMA

4.1.4. Sistem akuntansi proses pengisian air dalam kemasan botol gallon 19 liter

Proses produksi dalam kemasan botol gallon meliputi proses pemasukan gallon hingga proses penyusunan. Proses produksi kemasan ini diawali dengan masuknya botol – botol gallon ke dalam gudang. Pada tahap ini, diawasi oleh bagian bongkar yang mencatat jumlah botol yang masuk ke dalam gudang, jenis mobil yang digunakan untuk mengangkut botol – botol gallon tersebut dan nama orang yang membawa mobil tersebut. Bagian ini membuat laporan penerimaan barang, tapi hanya di buku untuk arsip sendiri bagian ini, lalu botol – botol gallon yang telah diterima diserahkan ke bagian produksi dan selanjutnya diserahkan kepada bagian operator botol gallon kosong.

Pada tahap sortir, botol – botol gallon dipisahkan antara yang rusak / afkir dan botol – botol gallon yang mendapatkan perlakuan khusus. Perlakuan khusus yang dimaksud adalah perlakuan untuk botol – botol gallon yang harus dicuci terlebih dahulu karena kotor atau berlumut. Operator sortir membuat laporan sortir gallon (**Lampiran 7**) yang diserahkan pada bagian laboratorium dan bagian produksi yang disampaikan secara lisan. Operator sortir juga membuat laporan kepada bagian operator yang menangani botol – botol gallon yang diperlakukan secara khusus (**Lampiran 8**), berisi tentang pencatatan jumlah botol gallon yang mendapat perlakuan khusus. Operator pada bagian perlakuan khusus membuat laporan gallon treatment yang mencatat tentang jumlah

gallon yang harus dicuci dan laporan ini diserahkan kepada kepala laboratorium secara lisan dan hanya di catat di buku saja untuk arsip sendiri.

Botol – botol gallon yang telah diperlakukan secara khusus, diserahkan kembali ke bagian sortir dan untuk selanjutnya diserahkan ke bagian produksi untuk dicuci dengan deterjen. Setelah dicuci, botol – botol gallon ini dimasukkan ke mesin pembilasan dengan air baru. Setelah itu dimasukkan kembali ke dalam mesin untuk dicuci dengan bahan kimia. Kemudian setelah melewati kedua mesin tersebut, botol – botol gallon tadi masuk ke dalam bagian kontrol visual. Bagian ini diawasi oleh seorang operator kontrol visual untuk melihat botol – botol gallon yang telah dicuci setengah tahap tadi, sudah termasuk bersih atau belum. Lalu botol – botol gallon tersebut dimasukkan kembali ke dalam mesin pembilasan dengan air panas, lalu masuk ke dalam mesin pembilasan dengan air dingin, selanjutnya masuk ke dalam mesin pembilasan dengan air ozon. Dari mesin –mesin tersebut, botol – botol gallon selanjutnya masuk ke dalam mesin pengisian dan masuk ke dalam mesin pemberian tutup.

Selanjutnya botol – botol gallon yang telah diisi air dan telah tertutup tersebut masuk ke dalam bagian kontrol visual. Bagian ini diawasi oleh seorang operator. Operator kontrol visual ini melihat apakah air yang sudah diisikan ke dalam botol – botol gallon tersebut sudah

bersih atau belum, lalu operator membuat laporan (Lampiran 9) kepada foreman.

Dari bagian ini, botol – botol gallon tersebut masuk ke dalam bagian pemberian seal. Bagian ini terdiri dari dua orang, satu orang memasukkan seal di atas mulut botol gallon dan satu orang lagi merapihkannya. Setelah diberi seal, botol – botol gallon diberi kode.

Laporan atas pemberian seal dan kode (Lampiran 10) ini dilakukan oleh bagian coding lalu hasil laporannya diserahkan kepada foreman. Selanjutnya botol – botol gallon yang telah diberi seal dan kode tersebut dimasukkan ke bagian penyusunan botol gallon. Dalam tahap penyusunan botol – botol gallon ini diawasi oleh seorang checkker. Lalu checkker membuat laporan yang memuat tentang jumlah botol – botol gallon yang dihasilkan dan melaporkan hasilnya ke bagian gudang dan foreman dengan menyertakan laporan harian produksi (Lampiran 11).

Dari bagian penyusunan, botol – botol gallon yang telah selesai disusun, dimasukkan ke gudang. Bagian penyusunan menyerahkan laporan penyerahan sementara hasil produksi ke bagian gudang (Lampiran 12). Setelah bagian gudang menerima laporan tersebut, bagian gudang melaporkannya ke kepala pabrik dengan menyertakan laporan mengenai jumlah hasil produksi (Lampiran 14) sesuai dengan persediaan yang ada di gudang.

Setelah semua bagian menyerahkan hasil laporannya ke foreman, foreman melaporkannya lagi ke kepala produksi disertai tabel hasil produksi (Lampiran 13).

Laporan – laporan yang diterima oleh kepala produksi, selanjutnya dilaporkan ke kepala pabrik dengan melampirkan tabel hasil produksi per hari (Lampiran 14). Berdasarkan tabel hasil produksi harian tersebut, kepala pabrik memisahkan hasil produksi per merek. Setelah selesai kepala pabrik menyerahkan laporannya ke bagian akunting / keuangan yang ada di kantor pusat.

(Proses filling kemasan Botol 5 gallon lihat Lampiran 4)

Setelah melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi proses produksi pada PT Pranida Mulia Utama terbagi menjadi empat bagian. Keempat bagian tersebut yaitu :

1. Sistem akuntansi proses pengolahan air.
2. Sistem akuntansi proses pengisian air dalam kemasan botol 500 ml dan 1500 ml.
3. Sistem akuntansi proses pengisian air dalam kemasan cup 220 ml.
4. Sistem akuntansi proses pengisian air dalam kemasan botol gallon 19 liter.

Keterangan :

KP = Kontrak Produksi

OPE = Order Produksi

LPA = Laporan Pengolahan Air

LJBMP = Laporan Jumlah Botol yang masuk ke dalam Mesin Pengatur.

LJBTT = Laporan Jumlah Botol yang Tidak Terpakai.

LKA = Laporan Kontrol Air

LC = Laporan Coding

LP = Laporan Produksi

HPS = Hasil Produksi Sementara.

HP = Hasil Produksi.

HPP = Harga Pokok Produksi.

4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT Pranida Mulia Utama

PT Pranida Mulia Utama dalam menghitung harga pokok produksinya berdasarkan pada biaya – biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang meliputi proses pengolahan air mentah hingga proses pengisian air siap minum ke dalam botol 500 ml dan 1500 ml, kemasan cup 220 ml dan kemasan botol gallon (19 liter).

Pencatatan atas biaya – biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi, dilakukan oleh operator pada bagian – bagian yang terkait dalam proses produksi. Secara umum bagian – bagian yang terkait dalam suatu proses produksi meliputi operator cup/botol/gallon kosong, operator kontrol visual, baik kontrol visual botol maupun air, operator pengisian, operator coding dan checker. Selanjutnya hasil dari pencatatan – pencatatan tersebut dilaporkan ke ketua regu / foreman masing – masing bagian proses pengisian air.

Prosedur pencatatan atas biaya – biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi adalah sebagai berikut :

1. Bagian laboratorium menyerahkan laporan mengenai banyaknya pembelian bahan baku ke kepala pabrik, lalu kepala pabrik menghitungnya dalam rupiah.
2. Bagian personalia menyerahkan laporan mengenai jumlah tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung ke kepala pabrik lalu kepala pabrik menghitungnya dalam rupiah.

Adapun bentuk laporan harga pokok produksi pada perusahaan ini adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku :

- Biaya pembelian bahan kimia Rp 10.000.000

Biaya tenaga kerja langsung Rp 27.500.000

Biaya overhead pabrik :

- Gaji tenaga kerja tidak langsung Rp 25.250.000

- Biaya listrik Rp 6.500.000

- Biaya air Rp 6.000.000

- Biaya telepon Rp 1.750.000

- Biaya rumah tangga pabrik Rp 7.500.000

Total biaya FOH Rp 47.000.000

Harga Pokok Produksi Rp 84.500.000

Kapasitas produksi pada perusahaan ini adalah 1 shift botol, 1 shift cup dan 2 shift gallon. Adapun perhitungan harga pokok produksi untuk 1 ml air dan 1 liter air serta harga pokok produksi untuk air dalam kemasan botol 500 ml dan 1500 ml, untuk kemasan cup 220 ml dan untuk kemasan botol gallon 19 liter adalah sebagai berikut :

Diketahui :

1 shift = 7 jam kerja + 1 jam istirahat

Hari kerja 7 jam = 5 hari

Hari kerja 5 jam = 2 hari

1 bulan = 4 minggu

- Untuk kemasan botol 500 ml dan 1500 ml

Dalam pengisian kemasan botol 500 ml dan 1500 ml dibedakan atas penutupan botol dengan ulir dan penutupan dengan shap on (biasa)

- ◆ Untuk kemasan botol 500 ml dengan tutup ulir

$$1 \text{ jam} = 3.000 \text{ botol}$$

$$1 \text{ shift} = 3.000 * 7 = 21.000 \text{ botol}$$

$$1 \text{ botol} = 500 \text{ ml}$$

Banyaknya air yang dibutuhkan untuk pengisian 500 ml :

$$\{ 21.000 * (5*4) + (3000 * (5*2)*4) \} * 500 \text{ ml}$$

$$\{ 420.000 + 120.000 \} * 500 \text{ ml}$$

$$540.000 * 500 \text{ ml} = 270.000.000 \text{ ml}$$

Harga pokok produksi untuk 1 ml air dalam kemasan botol tutup ulir

500 ml adalah

$$\frac{\text{Rp } 84.500.000}{270.000.000 \text{ ml}} = \text{Rp } 0,31$$

Jadi, harga pokok produksi untuk air dalam kemasan botol ulir 500 ml adalah

$$\text{Rp } 0,31 * 500 \text{ ml} = \text{Rp } 155$$

- ◆ Untuk kemasan botol 500 ml dengan tutup biasa :

$$1 \text{ jam} = 7000 \text{ botol}$$

$$1 \text{ shift} = 7000 * 7 = 49.000 \text{ botol}$$

$$1 \text{ botol} = 500 \text{ ml}$$

Banyaknya air yang dibutuhkan untuk pengisian 500 ml :

$$\{ (49.000 * (5*4) + (7.000 * (5*2) * 4)) * 500 \text{ ml}$$

$$\{ 980.000 + 280.000 \} * 500 \text{ ml}$$

$$1.260.000 * 500 \text{ ml} = 630.000.000 \text{ ml}$$

Harga pokok produksi untuk 1 ml air dalam kemasan botol tutup biasa

500 ml adalah :

$$\frac{\text{Rp } 84.500.000}{630.000.000 \text{ ml}} = \text{Rp } 0,13$$

Jadi harga pokok produksi untuk air dalam kemasan botol tutup biasa

500 ml adalah

$$\text{Rp } 0,13 * 500 \text{ ml} = \text{Rp } 65$$

◆ Untuk kemasan botol 1500 ml dengan tutup ulir

$$1 \text{ jam} = 2000 \text{ botol}$$

$$1 \text{ shift} = 2000 * 7 = 14.000 \text{ botol}$$

$$1 \text{ botol} = 1500 \text{ ml}$$

Banyaknya air yang dibutuhkan untuk pengisian 1500 ml :

$$\{ (14.000 * (5*4) + (2.000 * (5*2) * 4)) * 500 \text{ ml}$$

$$\{ 280.000 + 80.000 \} * 1500 \text{ ml}$$

$$360.000 * 500 \text{ ml} = 540.000.000 \text{ ml}$$

Harga pokok produksi untuk 1 ml air dalam kemasan botol tutup ulir

1500 ml adalah :

$$\frac{\text{Rp } 84.500.000}{540.000.000 \text{ ml}} = \text{Rp } 0,16$$

Jadi harga pokok produksi untuk air dalam kemasan botol tutup ulir 1500 ml adalah:

$$\text{Rp } 0,16 * 1500 \text{ ml} = \text{Rp } 240$$

- ◆ Untuk kemasan botol 1500 ml dengan tutup biasa

$$1 \text{ jam} = 5000 \text{ botol}$$

$$1 \text{ shift} = 5000 * 7 = 35.000 \text{ botol}$$

$$1 \text{ botol} = 1500 \text{ ml}$$

Banyaknya air yang dibutuhkan untuk pengisian 1500 ml :

$$\{ (35.000 * (5*4) + (5.000 * (5*2) * 4) \} * 1500 \text{ ml}$$

$$\{ 700.000 + 200.000 \} * 1500 \text{ ml}$$

$$900.000 * 1500 \text{ ml} = 1.350.000.000 \text{ ml}$$

Harga pokok produksi untuk 1 ml air dalam kemasan botol tutup ulir

1500 ml adalah :

$$\frac{\text{Rp } 84.500.000}{1.350.000.000 \text{ ml}} = \text{Rp } 0,06$$

Jadi harga pokok produksi untuk air dalam kemasan botol tutup ulir

1500 ml adalah:

$$\text{Rp } 0,06 * 1500 \text{ ml} = \text{Rp } 90$$

- Untuk kemasan cup 220 ml

$$1 \text{ jam} = 8.000 \text{ cup}$$

$$1 \text{ shift} = 8.000 * 7 = 56.000 \text{ cup}$$

$$1 \text{ cup} = 220 \text{ ml}$$

Banyaknya air yang dibutuhkan :

$$\{ (56.000 * (5*4) + (18.000 * (5*2)*4) \} * 220 \text{ ml}$$

$$\{ 1.120.000 + 320.000 \} * 220 \text{ ml}$$

$$1.440.000 * 220 \text{ ml} = 316.800.000 \text{ ml}$$

Harga pokok produksi untuk 1 ml air dalam kemasan cup 220 ml adalah :

$$\frac{\text{Rp } 84.500.000}{316.800.000 \text{ ml}} = \text{Rp } 0,27$$

Jadi harga pokok produksi untuk air dalam cup adalah :

$$\text{Rp } 0,27 * 220 \text{ ml} = \text{Rp } 59,4$$

- Untuk kemasan botol gallon 19 liter

$$1 \text{ jam} = 350 \text{ gallon}$$

$$2 \text{ shift} = 350 * (7*2) = 4900 \text{ botol}$$

$$1 \text{ gallon} = 19 \text{ liter}$$

Banyaknya air yang dibutuhkan untuk pengisian 19 liter :

$$\{ (4900 * (5*4) + (350 * (5*2) * 4) \} * 19 \text{ liter}$$

$$\{ 98.000 + 14.000 \} * 19 \text{ liter}$$

$$112.000 * 19 \text{ liter} = 2.128.000 \text{ liter}$$

Harga pokok produksi untuk 1 ml air dalam kemasan botol gallon 19 liter

adalah :

$$\frac{\text{Rp } 84.500.000}{2.128.000 \text{ liter}} = \text{Rp } 39,71$$

Jadi harga pokok produksi untuk air dalam kemasan botol gallon 19 liter adalah:

$$\text{Rp } 39,71 * 19 \text{ liter} = \text{Rp } 754,49$$

Berdasarkan atas penyusunan laporan harga pokok produksi tersebut, dalam menyusun laporan harga pokok produksinya perusahaan menggunakan metode full costing yang membebankan seluruh biaya produksi baik tetap maupun variabel kepada produk.

4.3. Peranan Sistem Akuntansi Proses Produksi Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT Pranida Mulia Utama

Sistem akuntansi proses produksi merupakan organisasi dari formulir, catatan, prosedur dan alat – alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan manajemen dan melakukan kegiatan, menambah atau menciptakan kegunaan organisasi dan jasa, dengan mengubah faktor – faktor produksi yang ada. Sistem akuntansi proses produksi ini dimulai sejak dikeluarkannya order produksi, pelaksanaan produksi hingga produksi selesai.

Sistem akuntansi proses produksi berhubungan erat dengan struktur pengendalian intern. Keduanya harus dijalankan secara bersama – sama dalam suatu perusahaan . Tidak mungkin bila suatu perusahaan yang telah merencanakan sistem akuntansi proses produksi dengan baik tanpa memiliki sistem pengendalian intern yang baik pula. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari sistem akuntansi proses produksi adalah keamanan dan pengendalian harta

perusahaan serta mendorong efisiensi usaha. Sebaliknya untuk mencapai tujuan sistem pengendalian intern yang dijalankan harus ditunjang dengan sistem akuntansi proses produksi yang baik. Suatu sistem akuntansi proses produksi yang baik meliputi :

1. Penyusunan sistem akuntansi proses produksi harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi proses produksi dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan tepat pada waktunya dan dapat memenuhi kebutuhan.
2. Penyusunan sistem akuntansi proses produksi harus memenuhi prinsip aman yaitu bahwa sistem akuntansi proses produksi dapat membantu menjaga keamanan harta perusahaan, dengan cara mempertimbangkan prinsip – prinsip pengendalian intern.
3. Penyusunan sistem akuntansi proses produksi harus memenuhi prinsip murah yaitu bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi proses produksi harus dapat ditekan sehingga tidak mahal.

Semua ini dapat terlaksana dengan adanya prosedur pencatatan yang meliputi pencatatan biaya – biaya produksi, pencatatan atas produk jadi dan distribusi harga pokok.

Adapun prosedur pencatatan atas biaya – biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dilakukan oleh masing – masing bagian yang terlibat dalam proses produksi. Bagian – bagian tersebut meliputi bagian laboratorium, bagian personalia, bagian listrik, bagian air dan bagian umum. Seluruh laporan – laporan tersebut diserahkan ke kepala pabrik, lalu kepala pabrik menghitungnya dalam rupiah. Berdasarkan atas laporan dari tiap – tiap

bagian tersebut kepala pabrik membuat suatu laporan harga pokok produksi. Setelah selesai, kepala pabrik melaporkannya ke bagian keuangan / akunting yang berada di kantor pusat.

Sedangkan prosedur atas pencatatan produk jadi, dilakukan oleh masing – masing operator pada bagian – bagian yang terkait dalam suatu proses produksi. Secara umum, bagian – bagian yang terkait dalam suatu proses produksi meliputi operator cup/botol/gallon kosong, operator kontrol visual, operator pengisian, operator coding dan checkker. Masing – masing operator itu membuat laporan selama proses produksi dan laporan mengenai produksi yang dihasilkan, yang ditujukan pada kepala regu (foreman). Lalu foreman menyerahkannya lagi ke bagian produksi dan pada akhirnya bagian produksi menyerahkan laporan tentang jumlah produksi yang dihasilkan ke kepala pabrik.

Dengan adanya suatu sistem akuntansi proses produksi melalui prosedur pencatatan yang akurat, akan menghasilkan laporan – laporan yang baik pula. Dimana laporan – laporan tersebut pada akhirnya akan digunakan dalam penyusunan harga pokok produksi. Selain itu, suatu prosedur pencatatan atas proses produksi mengakibatkan keseragaman perlakuan dalam menghitung harga pokok produksi.

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Dalam mengelola sumber daya yang tersedia dalam perusahaan, diperlukan adanya suatu sistem informasi perusahaan. Salah satunya adalah sistem informasi akuntansi yang merupakan kumpulan dari kegiatan – kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi untuk tujuan pelaporan eksternal. Sistem informasi akuntansi memerlukan pengendalian intern guna mengamankan harta perusahaan, menguji ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi usaha dan dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Salah satu aktivitas yang fundamental bagi perusahaan adalah aktivitas produksi. Produksi merupakan suatu usaha untuk merubah kegunaan, bentuk, volume dari bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam menetapkan harga jual, perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi. Suatu sistem harga pokok produksi adalah suatu sistem dimana biaya dikumpulkan pada saat biaya – biaya dikeluarkan. Dari hasil pengumpulan biaya – biaya tersebut, disajikan suatu laporan harga pokok produksi setelah proses produksi selesai. Harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya upah langsung dan biaya overhead pabrik.

Untuk menghitung laporan harga pokok produksi yang tepat, diperlukan adanya organisasi dari formulir, catatan dan prosedur yang digunakan dalam pemakaian bahan baku, upah yang dikeluarkan dan biaya overhead pabrik.

Pada umumnya, informasi suatu perusahaan terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Baik bagi pihak di luar perusahaan seperti kreditur, calon investor dan kantor pajak membutuhkan informasi ini dalam hubungannya dengan kepentingan mereka maupun bagi pihak di dalam perusahaan yaitu manajemen, membutuhkan informasi tersebut untuk mengetahui, mengawasi dan mengambil keputusan guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut disusun suatu sistem akuntansi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

Sistem akuntansi adalah organisasi dari formulir – formulir, catatan, prosedur dan alat – alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data dengan tujuan untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan manajemen dalam mengelola perusahaan. Suatu sistem akuntansi yang efektif akan memberikan informasi untuk tujuan – tujuan tertentu. Tujuan – tujuan yang dimaksud itu adalah :

1. Untuk meningkatkan informasi yang tepat guna, tepat waktu dan terpercaya.
2. Untuk meningkatkan sistem pengendalian intern agar dapat mengamankan harta kekayaan perusahaan.
3. Untuk menekan biaya – biaya tata usaha, yang berarti untuk menyusun sistem akuntansi, biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal.

Setiap perusahaan yang memproduksi barang jadi, diperlukan adanya suatu proses pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi, yang dinamakan proses produksi. Produksi merupakan suatu usaha untuk menambah atau menciptakan kegunaan barang dan jasa melalui sistem produksi, dengan mengubah faktor – faktor produksi yang ada meliputi bahan baku, tenaga kerja, kapital, mesin dan metode.

Untuk mendapatkan hasil produksi sesuai yang direncanakan dengan biaya relatif rendah, diperlukan adanya suatu sistem akuntansi proses produksi yang berhubungan dengan usaha – usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Sistem akuntansi proses produksi merupakan organisasi dari formulir, catatan, prosedur dan alat – alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data untuk memberikan informasi yang dibutuhkan manajemen melalui cara, metode dan teknik dalam mengubah faktor – faktor produksi yang ada.

Sistem akuntansi proses produksi yang baik adalah suatu sistem akuntansi proses produksi yang mencakup kriteria – kriteria berikut ini :

1. Sistem akuntansi proses produksi yang disusun, dapat menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya dan dapat memenuhi kebutuhan.
2. Sistem akuntansi proses produksi yang disusun, dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, dengan mempertimbangkan tujuan pengawasan intern dalam penyusunannya.
3. Sistem akuntansi proses produksi yang disusun, dapat dikerjakan dengan biaya yang relatif tidak mahal.

Suatu pabrik biasanya akan menciptakan suatu laporan harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Tujuan perhitungan harga pokok produksi ini adalah

1. Untuk menentukan harga jual produk.

2. Untuk mengetahui jumlah biaya – biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk.
3. Untuk menilai persediaan yang akan dicantumkan dalam neraca dan rugi laba.

Metode perhitungan harga pokok produksi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Metode Full Costing / Absorption Costing / Conventional Costing

Dalam metode ini, semua elemen biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel dibebankan ke dalam harga pokok unit produksi yang dihasilkan, baik yang telah terjual maupun belum terjual.

Metode ini digunakan untuk pelaporan keuangan kepada para pemakai eksternal yaitu kreditur, calon investor dan kantor pajak.

2. Metode Direct Costing / Variabel Costing / Marginal Costing

Dalam metode ini hanya membebankan elemen biaya produksi yang bersifat variabel saja, yang besarnya tergantung pada volume kegiatan.

Metode ini digunakan untuk tujuan internal yaitu manajemen untuk mengetahui, mengawasi dan mengambil keputusan.

Dalam menghitung harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan, akan diperoleh gambaran mengenai jumlah biaya yang telah dikeluarkan sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual produknya.

Peranan sistem akuntansi proses produksi terhadap perhitungan harga pokok produksi adalah untuk meningkatkan efisiensi (dilihat dari segi biaya – biaya yang dikeluarkan tidak mahal) dan efektifitas (dilihat dari pencapaian target produksi), dari bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dan biaya

overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel sehingga berakibat pada besar atau kecilnya harga pokok produksi yang diperoleh.

PT. Pranida Mulia Utama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan air yang bersumber dari mata air. Perusahaan didirikan pada tanggal 18 Februari 1984 yang akte pendiriannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan telah terdaftar di Pengadilan Negeri Jakarta Barat tanggal 17 Oktober 1985.

Jumlah karyawan di perusahaan ini adalah 215 orang, yang terdiri dari karyawan tetap dan karyawan harian. Hari Senin sampai Jumat para karyawan tersebut bekerja selama 8 jam sehari (7 jam kerja dan 1 jam istirahat) sedangkan untuk hari Sabtu bekerja selama 5 jam. Sistem pembayaran gajinya dibagi dua yaitu pembayaran gaji karyawan tetap dan karyawan harian. PT Pranida Mulia Utama memiliki pabrik di desa Babakan Jaya, Sukabumi sedangkan kantor pusat berkedudukan di Jakarta.

Untuk memperlancar penyelenggaraan kerja dalam suatu perusahaan diperlukan adanya struktur organisasi yang baik. Suatu struktur organisasi yang baik meliputi adanya pemisahan – pemisahan bagian menurut fungsinya masing – masing dan adanya rentang pengawasan yaitu mengenai jumlah orang yang diawasi oleh atasan tertentu. Struktur organisasi dari suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lain yang disebabkan struktur organisasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan besarnya perusahaan yang bersangkutan. Struktur organisasi pada PT Pranida Mulia Utama yang berada di kantor pusat meliputi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Sekretaris, Divisi Keuangan /Akunting, Divisi Pemasaran, Divisi Logistik dan Divisi

pabrik. Sedangkan struktur organisasi yang berada di pabrik meliputi bagian gudang, bagian produksi, bagian teknik dan bagian laboratorium.

Kegiatan proses produksi berlangsung di pabrik. Kantor pusat hanya menerima laporan dari kepala pabrik saja. Laporan yang diterima adalah laporan harga pokok produksi dan kantor pusat tinggal membayar biaya – biaya yang telah dikeluarkan kepada bagian – bagian / pihak – pihak yang bersangkutan serta menagih jumlah yang harus dibayar kepada perusahaan – perusahaan yang telah menjalin kerjasama dengan PT Pranida Mulia Utama.

Dalam melaksanakan kegiatan produksinya, PT Pranida Mulia Utama melakukannya berdasarkan pesanan dari perusahaan-perusahaan lain yang mengemas air di perusahaan ini. Bagi perusahaan-perusahaan tersebut terlebih dahulu harus membuat merek dagang yang terdaftar di Departemen Kesehatan. Setelah itu baru membuat suatu perjanjian tertulis dengan masa kontrak minimal 3 tahun.

Sedangkan dokumen – dokumen yang ada dalam sistem akuntansi proses pengolahan air hingga sistem akuntansi proses pengisian air dalam botol, cup maupun gallon antara lain meliputi laporan jumlah botol, cup dan botol gallon yang masuk dalam mesin pengatur, laporan jumlah botol yang tidak terpakai, laporan mengenai kondisi air yang telah dimasukkan dalam botol, cup dan botol gallon, laporan dari bagian coding (pemberian seal dan label) dan laporan jumlah produksi yang dihasilkan.

Untuk menghitung harga pokok produksinya perusahaan mendasarkannya pada biaya – biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Prosedur pencatatan atas biaya – biaya yang telah dikeluarkan tersebut dicatat oleh bagian laboratorium, bagian

Dalam kemasan botol ulir, harga pokok produksi untuk 1 ml air adalah Rp 0,31

Harga pokok produksi untuk air dalam kemasan botol ulir adalah Rp 155

Dalam kemasan botol biasa, harga pokok produksi untuk 1 ml air adalah Rp 0,13

Harga pokok produksi untuk air kemasan botol biasa adalah Rp 65

• Botol 1500 ml

Dalam kemasan botol ulir, harga pokok produksi untuk 1 ml air adalah Rp 0,16

Harga pokok produksi dalam kemasan botol ulir adalah Rp 240

Dalam kemasan botol biasa, harga pokok produksi untuk 1 ml air adalah Rp 0,06

Harga pokok produksi dalam kemasan botol biasa adalah Rp 90

- Untuk kemasan cup 220 ml

Dalam kemasan cup, harga pokok produksi untuk 1 ml adalah Rp 0,27

Harga pokok produksi untuk air dalam kemasan cup adalah Rp 59,4

- Untuk kemasan botol gallon 19 liter

Dalam kemasan botol gallon, harga pokok produksinya untuk 1 liter air adalah Rp 39,71

Harga pokok produksi untuk air dalam botol gallon adalah Rp 754,49

6. Dengan adanya sistem akuntansi proses produksi yang meliputi pencatatan - pencatatan pada sistem akuntansi proses pengolahan air hingga pencatatan pada sistem akuntansi proses pengisian air dalam kemasan botol, cup dan gallon (hingga barang masuk gudang) pada PT Pranida Mulia Utama, akan menyebabkan laporan harga pokok produksi yang dibuat merupakan laporan harga pokok produksi yang riil / nyata, dengan biaya - biaya yang relatif tidak mahal sehingga dapat dihasilkan harga pokok produksi untuk air dalam kemasan botol, cup dan gallon yang tidak mahal. Dengan demikian PT Pranida Mulia Utama mampu bersaing dengan perusahaan - perusahaan industri pengolahan air lainnya, untuk mendapatkan pesanan pengisian air dalam kemasan botol, cup dan gallon dari perusahaan - perusahaan lain.

6.2. Saran

1. Sistem akuntansi proses produksi pada PT Pranida Mulia Utama dapat dikatakan cukup baik, sebab sistem akuntansi proses produksi di perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria - kriteria untuk suatu sistem akuntansi proses produksi yang baik. Hanya, bila dilihat dari proses produksi untuk pengisian air dalam botol, cup maupun gallon, hendaknya antara operator yang satu dengan operator di bawahnya memberikan laporan atas apa yang telah dikerjakannya, sehingga pada saat barang sudah sampai tahap pengepakan, dapat dilihat kebenarannya antara laporan ke masing - masing bagian dan laporan

- laporan yang diterima oleh kepala regu / foreman. Dengan demikian, kecil kemungkinan terjadinya kesalahan – kesalahan dalam proses produksi tersebut.
2. Bagian keuangan / akunting sebaiknya tidak hanya berada di kantor pusat saja tetapi di pabrik juga ada bagian tersebut. Hal ini mengingat bahwa seluruh kegiatan proses produksi pada PT Pranida Mulia Utama ini berlangsung di pabrik. Selain itu, dengan adanya bagian tersebut perhitungan dan pencatatan harga pokok produksi dan masalah – masalah keuangan lainnya tidak dilakukan oleh kepala pabrik.
 3. Sebaiknya dalam pelaporan harga pokok produksi dari pabrik ke kantor pusat, tidak dilakukan secara lisan saja tetapi dibuat suatu format pelaporan harga pokok produksi yang jelas. Hal ini dimaksudkan, agar perusahaan mempunyai arsip mengenai laporan harga pokok produksi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan antara harga pokok produksi bulan yang lalu dengan harga pokok produksi yang baru dibuat. Selain itu, sebagai bukti pencatatan bahwa harga pokok produksi telah dibuat dan dilaporkan ke kantor pusat dan apabila terjadi kesalahan ada bukti yang jelas.
 4. Sebaiknya ada efisiensi di bidang tenaga kerja, khususnya pada bagian coding, masing – masing pengisian baik botol, cup maupun gallon. Masing – masing bagian ini terdiri dari 2 orang, padahal bagian ini dapat dilakukan oleh 1 orang saja. Dengan adanya efisiensi di bidang tenaga kerja tersebut, berpengaruh terhadap biaya upah yang dikeluarkan.

Sehingga harga pokok produksi perusahaan jumlahnya dapat lebih kecil, yang menyebabkan harga pokok produksi untuk air lebih rendah. Sehingga diharapkan, kesempatan untuk dapat memenangkan suatu order pesanan lebih besar.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

1. PT Pranida Mulia Utama merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan air, yang mengolah air dari sumber mata air hingga air siap untuk di minum.
2. Proses produksi yang dijalankan dalam PT Pranida Mulia Utama terbagi menjadi 4 bagian. Keempat bagian itu adalah:
 - a. Proses produksi pengolahan air.
 - b. Proses produksi pengisian air dalam kemasan botol 500 ml / 1500 ml.
 - c. Proses produksi pengisian air dalam kemasan cup 220 ml.
 - d. Proses produksi pengisian air dalam kemasan botol gallon 19 liter.
3. Dokumen – dokumen yang ada dalam sistem akuntansi proses pengolahan air hingga sistem akuntansi proses pengisian air dalam kemasan botol, cup dan botol gallon (sampai barang masuk gudang) meliputi :
 - a. Laporan analisis harian.
 - b. Laporan jumlah botol, cup dan botol gallon yang masuk ke dalam mesin pengatur.
 - c. Laporan jumlah botol dan botol gallon yang tidak terpakai.
 - d. Laporan mengenai kondisi air yang telah dimasukkan ke dalam botol, cup dan botol gallon.
 - e. Laporan mengenai pemberian seal dan label (coding)

DAFTAR PUSTAKA

1. Alvin A. Arens, James K. Loebbecke, Auditing Pendekatan Terpadu, alih bahasa Amir Abadi Jusuf, Buku 2 Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta, 1993.
2. Barry E. Chussing, Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan, alih bahasa Ruchyat Kosasih, Edisi 3, Erlangga, Jakarta, 1992.
3. Basu Swastha, Ibnu Sukotjo, Pengantar Bisnis Modern, Edisi 3, Liberty, Yogyakarta, 1993.
4. George H. Bodnar, William S. Hopwood, Sistem Informasi Akuntansi, alih bahasa Amir Abadi Yusuf, Rudi M. Tambunan, Buku 2 Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta, 1996.
5. Horngren T. Charles, Pengantar Manajemen Akuntansi, Jilid I Edisi 6, Erlangga, Jakarta, 1997.
6. Harold Koontz, Cyril O'Donnell, Heinz Weihrich, Manajemen I, Jilid I, Jakarta, Erlangga, 1992.
7. Ibnu Subiyanto, Bambang Suropto, Akuntansi Biaya, YKPN Yogyakarta, 1993.
8. Jay M. Smith, K. Fred Skousen, Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif, alih bahasa Alfonsus Sirait, Jilid I Edisi 9, Erlangga, Jakarta, 1993.
9. Josep W Wilkinson, Sistem Akuntansi dan Informasi, alih bahasa Agus Maulana, Jilid 1 Edisi 3, Binarupa Aksara, Jakarta, 1992.
10. La Midjan, Azhar Susanto, Sistem Informasi Akuntansi I : Pendekatan Manual Pratika Penyusunan Metode dan Prosedur, Edisi 5, LIA, Bandung, 1995.
11. Milton F. Usry, Lawrence H. Hammer, Adolp Matz, Cost Accounting Planning and Control, South Western Publishing Co, 9th edition Binarupa Aksara, 1990.
12. Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi 5, STIE YKPN, Yogyakarta, 1993.
13. Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi 3, STIE YKPN, Yogyakarta, 1993.
14. Murti Sumarni, John Soeprihanto, Pengantar Bisnis (Dasar – dasar Ekonomi Perusahaan), Edisi 3, Liberty, Yogyakarta, 1993.

15. R. A. Supriyono, Akuntansi Biaya Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produksi, Buku 1 Edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 1994.
16. Ralph Estes, Marianus Sinaga, Nugroho Widjanto, Kamus Akuntansi, Edisi 2, Erlangga, Jakarta, 1994.
17. Ronald J. Thacher, Dasar – dasar Akunting I, alih bahasa St. Dianjung, Edisi 2, Aksara Persada Indonesia, 1991.
18. Zaki Baridwan, Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode, Edisi 5, BPFE, Yogyakarta, 1994.

Lampiran 8

P.T. PRANIDA MULIA UTAMA
PARUNGKUDA SUKABUMI

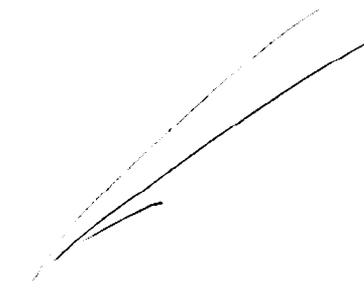
LAPORAN HARIAN REJECK VISUAL

TANGGAL : _____ SHIF : _____ NAMA PROD : _____

RINCIAN	GALLON				KETERANGAN
	BARU	LANGGANAN	PROMOSI	INTERN	
BCS					
RETAK/PENYOK					
BAU					
MATA IKAN					
PECAH					
TOTAL					

MENGETAHUI,

YANG MEMBUAT,



P.T. PRANIDA MULIA UTAMA
PARUNGKUDA-SUKABUMI

Lampiran 1

LAPORAN VISUAL

TANGGAL :

SHIF :

CAP NICE	CAP 2 LANG	CAP
Ambil	Ambil	Ambil
Net Prod	Net Prod	Net Prod
Kembali	Kembali	Kembali
Rejek Sup	Rejek Sup	Rejek Sup
Rejek Pro	Rejek Pro	Rejek Pro
Sample Lab	Sample Lab	Sample Lab

MENGETAHUI,

Petugas Visual

P. T. PRANIDA MULIA UTAMA
 PARUNGKUDA SUKABUMI

LAPORAN CODING

TANGGAL :
 KEMASAN :

SEAL	STIKER		1. Ambil	Pcs
	LABEL BESAR	LABEL KECIL	2. Kembalikan	Pcs
			3. R. Prod	Pcs
			4. R. Sup	Pcs

PETUGAS CODING

NET PROD :
 CODE PROD :
 NAMA PROD :

PT. PRANIDA MULIA UTAMA
PARUNGKUDA - SUKABUMI

REKAPITULASI HASIL PRODUKSI

HARI :

TANGGAL :

SHIFT :

NO.	JAM	CODE PASSED	HASIL PRODUKSI			KETERANGAN
			PALLED	BOX	BOTOL	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
TOTAL						

MENGETAHUI,

PETMEAS

()

()

Lampiran 12

P.T.PRANIDA MULIA UTAMA
PARUNGKUDA-SUKABUMI

PENYERAHAN SEMENTARA HASIL PRODUKSI KE GUDANG

TANGGAL :

SHIF :

NAMA BARANG	BOX	BOTOL	KETERANGAN

YANG MENYERAHKAN

YANG MENERIMA

(_____)
CHEKER PRODUKSI

(_____)
CHEKER GUDANG

PT. PRANIDA MULIA UTAMA
PARUNGKUDA - SUKABUMI

LAPORAN HARIAN PRODUKSI

Tanggal : Hari:.....

Shift : dari Pk. s/d.

Foreman :

Jumlah Jam Produksi :

Gangguan :

Jam Efektif :

JENIS	BOX	BOTOL	Keterangan Gangguan

Yang membuat,

(_____)

Lampiran I-4

PT. PRANIDA MULIA UTAMA
PARUNGKUDA - SUKABUMI

TANGGAL _____
HARI _____
SHIFT _____

LAPORAN PRODUKSI HARIAN

BOTOL _____
TUTUP _____

VISUAL KOSONG							TOTAL	FILLER				TOTAL	VISUAL ISI										TOTAL	PACK PNY	GRAND TOTAL		
BCS	BAU	M I	RTK	PCH	PNY			S	K	PCH	PNY		S	I	BCS	BAU	M I	RTK	PCH	PNY	I	M					
JML																											

SUPPLY BOTOL	TOTAL
BOX	
BTL KEMBALI	
GROSS PRODUK	
REJECT PRODUKSI	
NET PRODUKSI	
NET PROD SISA BTL KOSONG	

JAM KERJA	menit
Jam Kerja	
Gangguan	menit
Efektif	menit

PEMAKAIAN AIR	
S.PROD	
S.UMUM	

KEMBALI KE SUPPLIER				(. : ktr, ttp)
TUTUP				(. : tts)
		AMM	PET	AMM + PET
BCS	KSG			Btl
BCS	ISI			Btl + =
BAU	KSG			Btl
BAU	ISI			Btl + =
M. IKAN	KSG			Btl
M. IKAN	ISI			Btl + =
RETAK	KSG			Btl
RETAK	ISI			Btl + =
PECAH	KSG			Btl
PECAH	ISI			Btl + =
PENYDK	KSG			Btl + =
T O T A L				+ =

PENYERAHAN KE GUDANG	
BOTOL	
KRAT	
PALLET	

PEMAKAIAN BAHAN	
LABEL B.	
SEAL	
TUTUP	
STIKER K	
KRT	
LAIN-LAIN	

KETERANGAN	
1.Reject Lbl	
2.Reject Seal	
3.Reject Krt	
4.Dari	Botol
5.Dilanjut	Botol

REJECT TANGGUNGAN PMU		(Ka.Filler)
VISUAL KSG		Btl (Re.Prod.)
VISUAL ISI		
SAMPLE KSG		(Spt.Lab.)
SAMPLE ISI		
TOTAL		PMU
GRAND TOTAL		TUTUP

P.T. PRANIDA MULIA UTAMA
CICURUG SUKABUMI

LAPORAN PRODUKSI FILLER

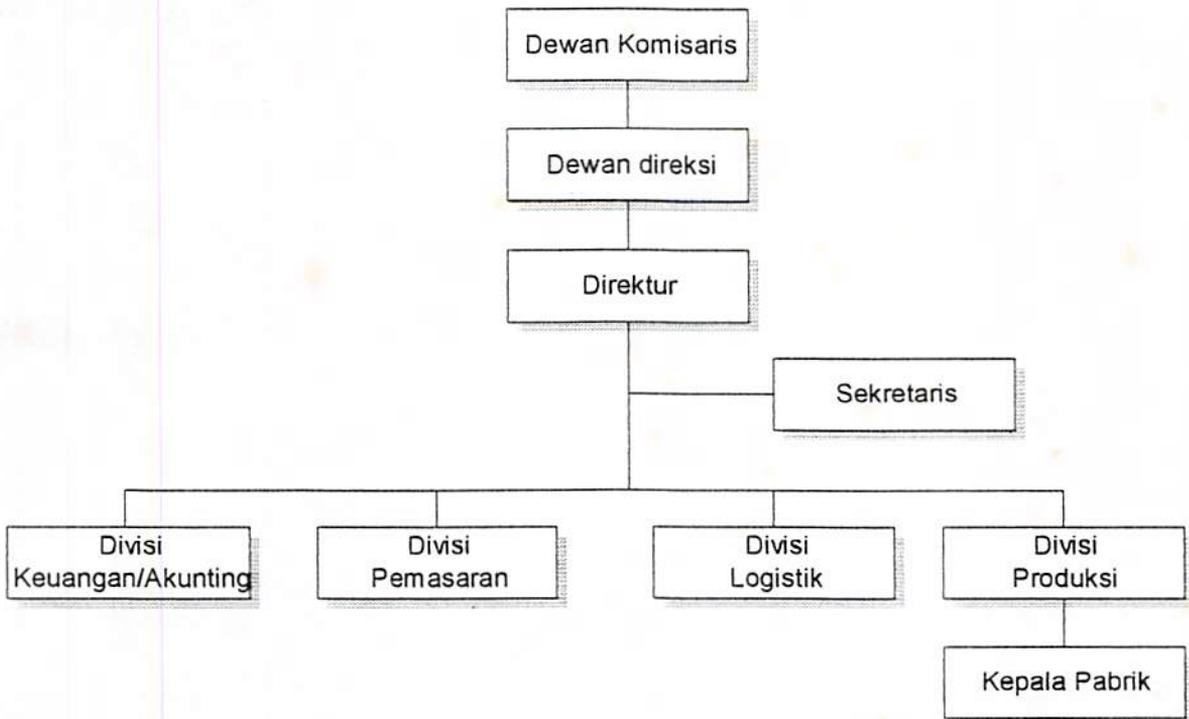
TANGGAL : SHIF : NAMA PROD : ...

START PRODUKSI	: _____	KEMASAN	: _____
		PECAH	: _____
STOP PRODUKSI	: _____	RETAK/PENYOK	: _____
		TOTAL	: _____
JAM GANGGUAN	: _____ s.d. _____		
KETERANGAN GANGGUAN	: _____	CAP	: _____
	_____	TIDAK STANDARD	: _____
		KOTOR TUTUP	: _____
		KOTOR AIR	: _____
		TOTAL	: _____

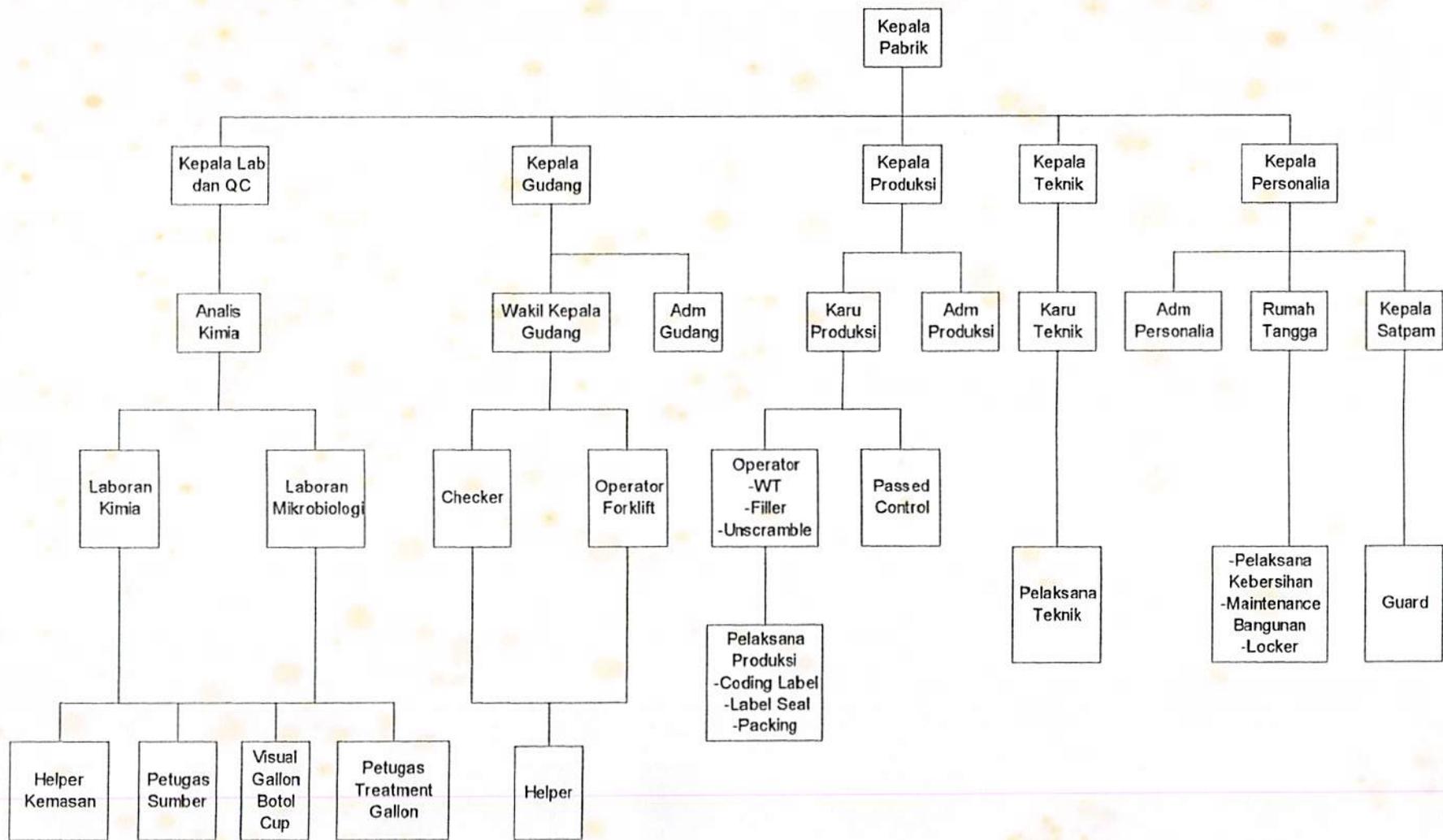
YANG MEMBUAT,

()

Lampiran 16
STRUKTUR ORGANISASI PT PRANIDA MULIA UTAMA



Sumber : PT PRANIDA MULIA UTAMA



P.T. PRANIDA MULIA UTAMA

SURAT KETERANGAN

Dengan ini kami Kepala Pabrik PT. Pranida Mulia Utama menerangkan bahwa :

Nama : M. Susanti. A
NRP : 022193056
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Pakuan Bogor

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di PT. Pranida Mulia Utama mulai tanggal 13 - 27 Juli 1998.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Cidahu, 14 September 1998

Mengetahui,




Dedi Surtadi